

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK
SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
Wahyuni Lailatul Izzah
NIM: 180501012

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK
SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh
Wahyuni Lailatul Izzah
NIM: 180501012

PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Wahyuni Lailatul Izzah, NIM: 180501012 dengan judul **“Analisi Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur,”** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 6 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Muslihun, M. Ag
NIP . 197412312001121005

Safwira Guna Putra, M. Ec. Dev
NIP . 198504152019031006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 6 Juni 2023

**Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyuni Lailatul Izzah

NIM : 180501012

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

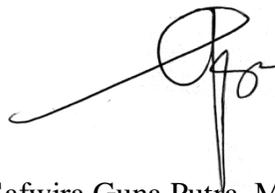
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Muslihun, M. Ag
NIP . 197412312001121005

Pembimbing II,



Safwira Guna Putra, M. Ec. Dev
NIP . 198504152019031006

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Wahyuni Lailatul Izzah, NIM: 180501012 dengan judul "Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur." Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram pada tanggal 21 Juni 2023.

Dewan Penguji

Dr. H. Muslihun, M. Ag
Ketua Sidang/Pembimbing I



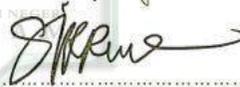
Safwira Guna Putra, M. Ec. Dev
Sekretaris Sidang/Pembimbing II



Yunia Ulfa Variana, SE. M. Sc
Penguji I



Sirrul Hayati, SE.M. Ak
Penguji II



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag
NIP. 197111102002121001

MOTTO

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya, “Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.” (QS. Al-Mu'minun [23]: 21).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Al-Mu'minun[23]: 21.

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan untuk ibundaku terkasih Hasanah dan ayahandku tercinta Marjudin, saudaraku tersayang M Agusrian Hasanuddin Asro, kepada besar keluargaku tercinta, kepada guru dan dosen Almamaterku yang mulia, sahabat dan temen seperjuangku, dan orang terkasih yang selalu menemani dan mensuport sampai skripsi ini selesai.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. H. Muslihun, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Safwira Guna Putra, M. Ec. Dev sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Yunia Ulfa Variana, SE. M. Sc dan SIRRUL HAYATI, SE.M. AK selaku penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. H. Zulfawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di dunia kampus.
6. Seluruh dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
7. Untuk Guru-guru MI Dasan Baru, MTS NW Dasan Baru dan MAN 1 Mataram. Yang telah banyak mengajarkan ilmu dan menanamkan adab yang mulia.
8. Keluarga besar ku Syahrudin Umrah, dan yang selalu mencurahkan segala perhatian, semangat dan bantuan finansialnya, yang memudahkan setiap perjalanan dalam menuntut ilmu.

9. Alm. Dra. Hj. Husniah (Bukde ku terkasih), sekaligus ibu kedua ku yang selalu mencurahkan segala perhatian, didikan yang luar biasa dan semangat serta bantuan finansialnya, yang memudahkan setiap perjalanan ku dalam menuntut ilmu sehingga sampai di titik ini.
10. Bapak Rusli sebagai Kepala Desa Korleko Selatan beserta Staff dan para peternak sapi Kelompok "Bakal Jadi" Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan, yang telah bersedia memberikan ruang, waktu, tenaga dan pikirannya untuk diwawancarai sebagai informan yang memberikan data-data penelitian.
11. Sahabat kelas A Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang telah kebersamai dalam perjalanan dibangku perkuliahan. Semoga kebaikan dan bukti kesungguhan menjadi keberkahan menggapai sukses nantinya.
12. Teman-teman KKP Pesugulan Angkatan 2021 yang telah hadir kebersamai perjalanan satu bulan yang begitu berharga. Semoga kebaikan dan bukti kesungguhan menjadi keberkahan menggapai sukses nantinya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga skripsi bermanfaat bagi semesta. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 10 Juni 2023

Penulis,



Wahyuni Lailatul Izzah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	29
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR	29
A. Gambaran Umum Desa Korleko Selatan.....	29
1. Letak Geografis dan Luas Desa Korleko Selatan.....	29
2. Sarana dan Prasarana Desa Korleko Selatan.....	31
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Korleko Selatan	33

B. Efektivitas Penyaluran KUR dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan...	35
1. Proses Penerimaan KUR.....	36
2. Kelompok Ternak Sapi Bakal Jadi	42
3. Sarana Pengelolaan Peternakan.....	49
BAB III FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENYALURAN KUR DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN	53
A. Faktor Pendorong Penyaluran Dana KUR Dalam Peningkatan Usaha Ternak	53
1. Modal.....	53
2. Survey dan Sosialisasi	56
B. Faktor Penghambat Penyaluran Dana KUR Dalam Peningkatan Usaha Ternak	57
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Populasi Ternak Desa Korleko Selatan.
- Tabel 1.2 Anggota Kelompok Peternak Sapi Desa Korleko.
- Tabel 2.1 Jumlah Sarana Dan Prasarana Kesehatan.
- Tabel 2.2 Jumlah Sarana Pendidikan.
- Tabel 2.3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk.
- Tabel 2.4 Daftar Penerima Dana KUR Sapi Kelompok Ternak “Bakal Jadi” Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Tahun 2021.
- Tabel 2.5 Data Peternak Sebelum Menerima KUR Sapi.
- Tabel 2.6 Data Peternak Sesudah Menerima KUR Sapi dari Bulan November 2020 - November 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Letak Geografis Desa Korleko Selatan 22.
Gambar 2.2 Pembukaan Usaha Dagang Dari Sisa Dana Kur Sapi, 34.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 2	Kartu Konsultasi I dan II	75
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	78
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup	82



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK
SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

WAHYUNI LAILATUL IZZAH

NIM: 180501012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan usaha ternak sapi; (2) Dan, mengkaji apa saja faktor pendorong dan penghambat penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perolehan data menggunakan metode observasi non partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan pendekatan dan kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil menunjukkan bahwa untuk mengetahui efektivitas penyaluran KUR dapat diukur dengan tiga indikator yakni; 1) Proses penerimaan KUR; 2) Data para peternak sapi (Kelompok Bakal Jadi); 3) Dan, sarana pengelolaan peternakan. Kemudian, faktor pendorong efektivitas KUR dilihat dari tiga tahapan yaitu; modal, survey, dan sosialisasi. Sedangkan, faktor pengambat penyaluran KUR terbagi dalam tiga hambatan juga, yaitu; pelayanan Bank BRI, kurangnya sosialisasi, dan terjangkit virus penyakit mulut dan kaki (PMK) pada sapi.

Adapun kesimpulan penelitian ini, bahwasanya efektivitas penyaluran dana KUR untuk meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan melalui pengambilan sampel penelitian pada kelompok ternak sapi “Bakal Jadi” sudah cukup efektif dengan peningkatan 21% dan sesuai target pencapaian tujuan awal yakni kepuasan mamfaat nasabah terkait program ini. Sedangkan faktor pendorong dan penghambatnya terdapat pada urgensi pengadaan modal, perbaikan pelayanan bank dan masalah internal dan eksternal peternak sapi.

Kata Kunci: *Efektifitas, KUR Sapi, Peternak Sapi.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha ternak merupakan lingkup umum dari usaha tani. Usaha tani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki.²

Biasanya usaha tani didominasi oleh kegiatan menanam dan berkebun. Namun, dalam ranah yang lebih luas. Pertanian memiliki sektor yang termasuk diantaranya sektor perikanan, peternakan dan kehutanan. Dengan kegiatan dari hulu sampai hilir, mengubah hasil input menjadi output berupa sandang, pangan, papan dan lingkungan yang nyaman bagi makhluk hidup.

Keberagaman dari berbagai usaha tani menjadi sebuah jalan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Penghasilan tersebut dapat menjadi mata pencaharian tetap bagi masyarakat. Salah satu alternatif pendukung bagi pendapatan masyarakat tani yaitu menjadi petani ternak (peternakan). Hal ini direalisasikan oleh masyarakat tani yang berada di kawasan timur Lombok, yaitu di Desa Korleko Selatan. Para peternak di desa tersebut didominasi oleh petani ternak yang memelihara mamalia seperti sapi, kambing, ayam dan bebek.

Keadaan ini didukung oleh fakta bahwa lahan geografis yang berada di Desa Korleko Selatan sebagian besar persawahan, kebun, dan ladang. Sementara bidang pengembangan pertanian itu sendiri, meski dinyatakan sebagai daerah agraris, namun tidak berbanding lurus dengan tingkat kepemilikan lahan. Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang murni menjadi petani. Selebihnya merupakan buruh tani dan pekerja kasar. Sehingga latar belakang pekerjaan pokok tersebut, membuat para petani mengambil alternatif sampingan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan memelihara berbagai kategori hewan ternak. Para petani memilih sapi sebagai

²Amruddin dkk, *Ilmu Usaha Ternak Dan Koperasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

alternatif yang dominan. Dikarenakan potensi hasil yang diberikan cukup menjanjikan, ditambah lagi kawasan di daerah pedesaan menjadi salah satu penunjang ketersediaannya pakan dan tempat yang tepat dalam beternak sapi.

Usaha ternak sapi merupakan salah satu profesi yang cukup menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat. Keuntungan hasil jual yang cukup besar, menjadi salah satu daya tarik untuk membuka peluang usaha dalam meningkatkan sumber pendapatan ekonomi. Dalam undang-undang No. 11 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Pinstrup dan Andresan (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan diukur berdasarkan indikator-indikator ketahanan pangan seperti, ketersediaan pangan, kecukupan gizi, ketersediaan akses terhadap bahan pangan hingga pada perilaku rumah tangga.³

Salah satu upaya dalam meningkatkan indikator tersebut adalah budidaya ternak sapi. Dalam pengembangan usaha ternak, biasanya masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau masyarakat dalam kategori lemah. Yang berkeinginan ingin mengembangkan usaha ternak terutama sapi, terkadang masih terkendala soal biaya (modal). Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim (surat keterangan keimigrasian) perbankan pada umumnya. Disamping itu, fasilitasi kredit program terfokus pada usaha budidaya dan belum banyak menyentuh aspek hulu dan hilir sektor pertanian, serta dengan plafon kredit yang masih relatif kecil. Dilain pihak para petani dan pelaku agribisnis masih terkendala dalam menyediakan persyaratan anggaran tambahan dalam mengakses kredit/pembiayaan dari perbankan.

³ Nur Solikin dkk, "Tingkat Partisipasi dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Kediri", Vol. 3, Nomor 2 (Kediri, Jurnal Nusantara, 2018), hlm 82.

Adapun sekiranya kredit yang didukung dengan program penjamin tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan presiden pada tanggal 5 November 2007. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K bagi calon debitur yang mengalami keterbatasan anggaran dalam rangka membantu permodalan dan pemberdayaan para petani, peternak, pekebun, dan pelaku agribisnis pada umumnya, pemerintah telah meluncurkan berbagai skema kredit program, dengan insentif, yang diberikan kepada petani berupa subsidi suku bunga atau pinjaman kredit.⁴ Implementasi program kredit guna pemberdayaan masyarakat petani ternak dalam upaya mengatasi masalah permodalan bagi masyarakat petani ternak.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan pada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K kepada sumber pembiayaan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung perkembangan sektor UMKM, dengan membuat program pemberian modal usaha yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.⁵

Penguatan modal kelompok melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya memberdayakan peternak dalam menggunakan pendekatan usaha kelompok.⁶ Keikutsertaan peternak

⁴ Hairul Anwar, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternakan Sapi Pada Kelompok Tani Sipatuo Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm 5-10.

⁵ Ulandari, "Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wotu Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu", (*Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2018), hlm 5.

⁶ Edi Basuno dan Rita Nur Suhaiti, "Analisis (BPLM) Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Provinsi Sulawesi Selatan", Bogor, Vol.5, No. 2, Juni 2007, hlm. 152.

dalam kelompok merupakan perwujudan dari partisipasi sebagai salah satu sarana pengembangan peternakan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternak, sebagai subyek pembangunan melalui berbagai program dan rencana kegiatan kelompok menjadi bagian yang penting dalam mewujudkan pembangunan peternakan sekaligus peningkatan kesejahteraan peternak sendiri. Dengan adanya modal tersebut pemerintah berharap masyarakat dapat termotivasi untuk mengalokasikan skala pendapatannya menjadi lebih meningkat.

Kebijakan yang sama, sudah diterapkan juga di Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji sejak tahun 2020. Pemerintah desa memberikan modal awal kepada kelompok petani ternak dengan nominal 15.000.000 juta dalam kurun waktu pengembalian per tahun.⁷ Alasan program tersebut dialokasikan guna membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Korleko yang keadaan ekonominya tergolong kurang mampu/miskin.

Penduduk Desa Korleko Selatan hampir 50% memelihara ternak. Baik ternak ayam, kambing, maupun sapi. Khusus sapi, tidak sebagian besar menganut sistem *ngadas* (ngarit) yakni sistem peternakan dengan mekanisme bagi hasil antara peternak dengan pemilik sapi. Peternakan di Desa Korleko Selatan juga menjadi salah satu andalan. Dimana Jumlah sapi di Daerah Korleko Selatan cukup besar, sangat wajar jika desa ini dapat sentuhan program pengembangan peternakan, khusus sapi.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1
Populasi Ternak Desa Korleko Selatan.

No	Kepemilikan ternak	Jumlah (ekor)	Jumlah populasi
1	Sapi	197 ekor	5.380 ekor
2	Kambing	190 ekor	
3	Kuda	5 ekor	
4	Itik/Bebek	300 ekor	
5	Ayam kampung	2348 ekor	

⁷ Ketua Kelompok Tani-Ternak, *Wawancara*, Korleko, 05 Maret 2022.

6	Bubut	2340 ekor	
---	-------	-----------	--

Sumber : Database sekunder Desa Korleko Selatan 2020.

Kepemilikan dari beberapa hewan ternak di atas adalah jumlah keseluruhan hewan yang dikembang biakkan di Desa Korleko Selatan pada tahun 2020. Dari data jumlah populasi Sapi yang terhitung 197 ekor, masing-masing peternak memiliki rata-rata tiga sampai enam ekor Sapi yang ditenak. Diikuti setelahnya kambing 190 ekor, kuda lima ekor, bebek 300 ekor, ayam kampung 2348 ekor, dan bubut 2340 ekor. Dengan total jumlah keseluruhan 5.380 ekor.

Untuk jumlah data ternak khususnya sapi, terkumpul melalui kelompok-kelompok tani-ternak di setiap kekadusan Desa Korleko Selatan yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang diberi nama gapoktan “Langkah Baru”. Nama-nama kelompok tani-ternak tersebut diantaranya:

Tabel 1.2
Anggota Kelompok Peternak Sapi Desa Korleko.

No	Nama Kelompok Tani Ternak	Ketua	Lokasi/ wilayah	Keterangan
1	Makmur Mandiri	Rizalwan, S.Pd	Dusun Lembak Lauk	Aktif
2	Bunut	Badrun	Gubuq Pedaleman	Tidak Aktif
3	Lenek Bara I	Amri	Dusun Dasan Baru	Tidak Aktif
4	Lenek Bara II	Adnan	Dusun Dasan Baru	Tidak Aktif
5	Rumpang I	Ka'im/A.Nurhan	Dusun Lembak Lauk	Tidak Aktif
6	Rumpang II	Muh. Ahsan	Dusun Lembak Daya	Tidak Aktif
7	Bekal Jadi I	Mustaan	Dusun Dasan Baru	Aktif
8	Bekal Jadi II	Zainal Abidin S.Pd	Dusun Dasan Baru	Tidak Aktif
9	Sumber Asih	Ihwan	Dusun Baret	Aktif
10	Sumber Hidup	Lalu Saharudin	Dusun Al-Likoq	Tidak Aktif
11	Ingin Maju	Amrun	Dusun Al-Likoq	Aktif
12	Anugerah	Hasriah	Gubuk Masjid	Aktif

Sumber : Data base sekunder Desa Korleko Selatan 2020.

Namun harapan tersebut masih belum tercapai, mengingat modal para peternak belum mencukupi untuk menambah jumlah ternak yg dimiliki dikarenakan harga sapi yang sangat mahal, dan juga para peternak ragu untuk meminjam modal usaha kepada pihak pemimjam (bank/kopras) yang memiliki bunga pinjaman yang cukup tinggi.

Dengan demikian terkait permasalahan modal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana efektivitas keberhasilan pencairan dana KUR khusus sapi kepada masyarakat keompok ternak sapi khususnya di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan. Maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua sisi yaitu manfaat teoritis yang berkenaan dengan keilmuan sedangkan manfaat praktis berkenaan dengan pemecahan masalah:⁸

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kemudahan serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang patut dipertimbangkan bagi pihak yang bersangkutan yaitu pihak pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan KUR dan kelompok peternak sapi sebagai penerima dan pengelola.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan agar mempermudah proses penelitian maka peneliti membatasi jangkauan fokus pembahasan tentang analisis efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi, faktor pendorong dan penghambat pengeluaran KUR tersebut.

2. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur sesuai dengan tempat informan dan permasalahan yang diangkat seperti Kantor Desa, pihak bank, rumah peternak dan lokasi yang mendukung.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2014), hlm.4.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi.

1. Penelitian yang dilakukan Rahma Yanti 2019, yang berjudul “Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.” Penelitian ini membahas tentang tingkat efektivitas KUR dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada segenap pengelola Bank BRI Kecamatan Wotu.

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Rahma Yanti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyaluran dana KUR. Sedangkan perbedaan dari penelitian peneliti terdapat pada subjek dan sumber data penelitian yaitu, peneliti bekerja sama dengan segenap pengelola Bank BRI untuk memberikan dana bantuan UMKM pada masyarakat. Jenis penelitian peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun peneliti teliti hanya berfokus pada analisis efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan usaha ternak sapi.⁹

2. Penelitian yang dilakukan Hairul Anwar 2021, yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternak Sapi pada Kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah.”¹⁰ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan profitabilitas peternak sapi pada Kelompok Tani.

⁹Rahma Yanti, “Efektivitas dana kredit usaha rakyat dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, 2019).

¹⁰ Hairul Anwar, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternak Sapi pada Kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2021).

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Hairul Anwar Dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan profitabilitas peternak sapi. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode, objek dan lokasi penelitian. Penelitian Hairul Anwar menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan Hairul Anwar Melakukan penelitian pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan profitabilitas peternak sapi pada Kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah, dan penelitian ini berfokus pada factor populasi dari seluruh peternak sapi pada Kelompok Tani Sipatuo yang menggunakan dan menjadi nasabah dana kredit usaha rakyat (KUR). Adapun yang peneliti teliti hanya berfokus pada analisis efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan usaha ternak sapi.

3. Penelitian yang di lakukan Siti Masdiyah 2019, yang berjudul “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan).” Penelitian ini membahas tentang bagaimana faktor strategi usaha pengembangan sapi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam.¹¹

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Siti Masdiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode, objek dan lokasi penelitian. Penelitian Siti Masdiyah menggunakan metode penelitian yang bersifat analisis deskriptif, dan Siti Masdiyah melakukan penelitian Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan) dan penelitian ini berfokus pada faktor usaha pengembangan sapi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut

¹¹Siti Masdiyah, “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Lampung, 2019).

perspektif ekonomi islam. Adapun yang peneliti teliti hanya berfokus pada analisis efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan usaha ternak sapi.

4. Amam, dkk, Mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Jember, dalam bentuk jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul: “Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas Sumber Daya di KUB Tirta Sari Kresna Gemilang.” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pengembangan usaha ternak sapi perah di KUB Tirtasari Kresna Gemilang berdasarkan akses peternak terhadap sumber daya ekonomi, lingkungan dan daya sosial. Hasil penelitiannya yaitu akses peternak terhadap sumber daya SDM peternak sebesar 10,8 %. Akses peternak terhadap sumber daya dan SDM peternak mempengaruhi pengembangan usaha ternak sebesar 44,1%. Dengan menggunakan metode kualitatif kuesioner, yang pengumpulan datanya dengan membagikan pertanyaan kepada setiap informan.¹²

Relevansi antar penelitian peneliti adalah pada objek penelitiannya yang sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas kelompok peternak sapi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah subjek dan lokasi penelitian. Untuk metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pengisian data kuesioner. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

5. Nur Solikin dkk, Mahasiswa Universitas PGRI Kediri, dalam bentuk jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul: “Tingkat Partisipasi Dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi dan tingkat kesejahteraan peternak sapi potong di Kabupaten Kediri”. Melihat peran serta masyarakat yang sangat menentukan arah dan percepatan pencapaian tujuan dan pembangunan, partisipasi kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan harapan dan profesi menjadi pemersatu sekaligus energy sosial. Sehingga hasil yang dapat dirumuskan adalah partisipasi yang tinggi dalam kelompok

¹²Amam dkk, “Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas Sumber Daya”,Jurnal Sain Peternak Indonesia, Vol. 14, Nomor 1, Maret 2019.

dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (meningkatkan pendapatan) peternak sapi. Dan untuk mendapatkan data tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Yang dimana hasil tersebut didapatkan dengan mendeskripsikan jumlah data dari para informan.

Untuk relevansi antar penelitian peneliti adalah pada subjek dan objek penelitiannya yang sama-sama ingin meningkatkan SDM ternak sapi baik dari pengelolaan dan pendapatan. Sedangkan perbedaan yang ditemukan terletak pada lokasi dan metode penelitiannya yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.¹³

F. Kerangka Teori

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) ialah salah satu item pemberian modal dalam membantu masyarakat untuk menjalankan kegiatan perekonomian. KUR adalah suatu permodalan atau kredit yang berbentuk pemodalannya serta penginvestasian untuk usaha yang produktif dengan pemfasilitasian penjaminannya diberikan kepada pelaku usaha UMKM.

Kredit usaha rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit atau Pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.¹⁴

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui peraturan menteri keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat yang telah diubah dengan peraturan menteri keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah

¹³ Nur Solikindkk, "Tingkat Partisipasi dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Kediri", Vol.3, Nomer 2 (Kediri, Jurnal Nusantara, 2018.)

¹⁴ Peraturan Menteri Keuangan, " Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat", dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2008/135~Pmk.05~2008per.Htm> diakses tanggal 10 April 2023.

sebagai berikut (Suplemen 4, Serba-Serbi Kredit Usaha Rakyat, Bank Indonesia) :

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 - 1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui sistem informasi debitur (SID) pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal nota kesepakatan bersama (MOU). Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
 - 1) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12-13% efektif per tahun.
 - 2) Bank pelaksana memutuskan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.¹⁵

2. Pengertian Efektivitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh atau akibat

¹⁵ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution “Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri),” Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 3, Februari 2013, hlm. 107-108.

atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.¹⁶

Efektivitas adalah aspek inti dalam pencapaian sasaran ataupun tujuan yang sudah ditargetkan pada suatu organisasinya, program atau kegiatan. Dikatakan memiliki keefektifan jika sampai pada sasaran atau tujuan sebagaimana yang sudah disepakati.

Kondisi tersebut sejalan pada menurut Bernard, I, (1992), efektifitas ialah pencapaian target yang sudah ditentukan bersamaan. Efektivitas didefinisikan sebagai proses komunikasi dalam mencapai tujuannya dimana dilakukan perencanaan yang disesuaikan kepada waktu yang ditargetkan, jumlah personil yang ditargetkan serta biaya yang dianggarkan.

Sedangkan menurut Cambel, (1989) Efektivitas yang paling menonjol dan pengukuran secara umum adalah tercapainya program, tercapainya sasaran, kepuasan pada program, peningkatan input dan output. Dalam pandangan Subagyo, (2000) efektifitas ialah kecocokan dari tujuan dan serta outputnya yang telah ditentukan.

Sedangkan definisi efektifitas dalam pandangan Sondang P. Siagian ialah efektifitas pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. jika hasil kegiatan mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektifitasnya.¹⁷

Sementara menurut Gibson, (1994) definisi dari efektifitas lewat penggunaan pendekatannya secara sistim ialah hubungan timbal balik antara lingkungan dan organisasinya dan semua siklusnya input ke proses ke output, tak sekedar outputnya semata. Dalam pandangan Gibson, (1994) efektifitas bisa dilakukan pembagian menjadi tiga bagian, ialah :

¹⁶ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), hlm. 132.

¹⁷ Nur'aini Andi, "Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Kelurahan Leok 1 Kecamatan Biau Kabupaten Buol", Vol 1, No. 12, Mei 2021. hlm. 2568.

- a. Efektifitas individual adalah tingkat efektifitas yang terdasar memberikan penekan kepada produksi cipta dari anggota ataupun individu yang ditentukan pada suatu organisasinya.
- b. Efektifitas berkelompok adalah yang meberikan penekan lebih kepada hasil kontribusinya untuk seluruh anggota.
- c. Efektifitas organisasinya adalah penggabungan daripada efektifitas individual serta berkelompok dimana dengan cara bersinergi bisa memperoleh hasilnya dari karyanya yang besar tingkatannya.¹⁸

Akan tetapi menurut (Robbins, 1994) berpendapat efektivitas bisa diukur dalam tiga pendekatan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan tujuannya adalah lewat penganggapan dimana tujuannya ialah ukuran dari keefektivitasan organisasinya.
- b. Pendekatan sistemnya adalah lewat penganggapan dimana perkembangan organisasi dan keberlangsungan hidupnya tergantung terhadap kemampuan memproduksi barangnya ataupun jasanya yang diperlukan oleh lingkungan. Pendekatannya tersebut memiliki sifat makronya sebab keefektivitasan meliputi faktor lingkungan dan organisasinya.
- c. Pendekatan konstitusi-strategi adalah yang berdasarkan kepada aspek pihaknya yang memiliki kepentingan terhadap performa organisasinya misal:
 - 1) Manajer organisasinya yang mengharapkan organisasinya itu bisa berproses sesuai dengan target untuk mencapai tujuan,
 - 2) Pemilik ingin meraih profit (keuntungan),
 - 3) Karyawan dan manajer ingin penghasilan yang besar,
 - 4) Krediturnya semoga organisasinya bisa melakukan pemenuhan kewajiban kreditnya,
 - 5) Pemasoknya berkehendak organisasinya tidak menunggak pembayarannya,
 - 6) Pemerintahan berkehendak agar organisasinya mentaati terhadap kebijakan yang sudah dilakukan ketetapan,

¹⁸ Gibson JL, JM Invancevich, JH Domelly, *Organisasi*, Ter. Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 120.

7) Konsumen bisa diberikan pelayanan terbaik dari organisasinya.¹⁹

Gibson, (1994) berpendapat pengukuran efektifitas organisasinya bisa diperhatikan lewat perspektifan waktunya yang bisa dibagi kedalam tiga hal, ialah :

- a. Berjangka singkat adalah pengukuran aktifitas yang sedikit ataupun setara setahun yang meliputi pengkualitasan serta kuantitasnya dalam memproduksi hal yang dikonsumsi oleh pelanggannya, keefisienan dalam menggunakan sumbernya dari pengorganisasian, dan hal yang memuaskan pekerja organisasinya.
 - b. Berjangka menengah adalah pengukuran aktifitas pengorganisasian dalam periode lima tahunan yang antara lain organisasinya mampu melakukan adaptasi kepada perubahannya secara internalnya serta eksternalnya, dan mampu dalam membesarkan kapasitasnya dalam perkembangan.
 - c. Berjangka lama adalah berjangka waktunya pada umumnya tak dibatasi untuk berkembang dan pertahanan hidupnya.
3. Indikator Efektivitas

Menurut Duncan dalam berpendapat bahwa ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas, yaitu:

- a. Pencapaian Tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya.
- b. Integrasi. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu prosedur, dan proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyetarakan suatu individu terhadap perubahan-perubahan

¹⁹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 30.

yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.²⁰

Sutrisno berpendapat juga bahwasanya untuk mencapai indikator efektifitas dapat dicapai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman Program. Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.
- b. Tepat Sasaran. Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.
- c. Tepat Waktu. Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.
- d. Tercapainya Tujuan. Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.
- e. Perubahan Nyata. Dalam point terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terrealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.²¹

Sedangkan pengukuran dan efektivitas dapat dilihat langsung dari empat indikator-indikator menurut Tangkilisan yaitu:

²⁰ Steers, M Richard, *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985), hlm.53.

²¹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

- a. Pencapaian target. Maksud dari pencapaian target disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Kemampuan adaptasi, keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi.
 - c. Kepuasan kerja. Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.
 - d. Tanggung jawab. Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.²²
4. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan sebagai kata nominal (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai objek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri ke arah yang lebih baik.²³

Menurut Mardikanto dan Soebiato, mengartikan pemberdayaan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik

²² Atik Abidah, *Zakat Filantropi Dalam Islam Refleksi Nilai Spiritual Dan Charity*, (Ponorogo: Stain Press, 2011), hlm. 92.

²³ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.²⁴

5. Strategi Pemberdayaan Peternak Sapi

Strategi dapat dipahami sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan sumberdaya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.²⁵

Definisi strategi menurut Chandler adalah suatu penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶

Oleh karena itu strategi sangat berperan penting dalam efektivitas dan efisiensi kerja suatu kelompok salah satunya ialah kelompok peternak sapi. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi pemberdayaan peternak sapi. Strategi pemberdayaan peternak, menurut Utoyo, merupakan salah satu strategi pendekatan konservasi yang mencakup:

- a. Pendekatan perwilayahan yang merupakan salah satu pendekatan untuk mengelola dan mencapai tujuan pembangunan sesuai

²⁴ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Daerah*, (Indonesia: Guepedia, Oktober 2021), hlm. 18

²⁵ Yanto rahmayanto dkk, *Strategi Dan Teknik Restorasi ekosistem Hutan Dataran Rendah Lahan Kering*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 52.

²⁶ Selsusu J, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 88.

dengan karakteristik wilayah dimana wilayah dibagi kedalam wilayah pengembangan (WP).

- b. Pendekatan swadaya masyarakat, pendekatan ini dibangun untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Yang biasanya terbentuk oleh partisipasi perorangan atau kelompok yang menjadikannya menjadi lembaga pelayanan masyarakat. secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. Sehingga pendekatan ini sangat memiliki dampak dominan dalam pemberdayaan seperti kelompok ternak.

Dalam perwujudannya pengelolaannya maka ada tiga langkah terpusat yaitu:

- a. Pemberdayaan peternak diupayakan melalui pembangunan ekonomi rakyat.
 - b. Pemberdayaan peternak diarahkan pada terwujudnya transformasi struktur sosial secara bertahap.
 - c. Pengembangan kelembagaan, melalui pemberdayaan peternak, harus diupayakan adanya pengembangan kelembagaan (*institutional development*).²⁷
6. Masyarakat Peternak Sapi

Masyarakat petani yang bermata pencaharian bertani tidak bisa lepas dari usaha ternak sapi, baik untuk keperluan tenaga, pupuk, atau lain sebagainya. Sebab, sapi merupakan kawan baik petani dalam rangka pengolahan tanah pertanian. Kehidupan maju mundurnya ternak sapi selama ini tergantung pada usaha pertanian. Karena adanya usaha pertanian yang lebih maju berarti akan menunjang produksi pakan ternak berupa hijauan, hasil ikutan pertanian berupa biji-bijian atau pakan penguat, yang kesemuanya sangat diperlukan sapi.²⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 14 Tahun 2020, peternak adalah orang perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan. Perusahaan peternakan

²⁷ N. Supartini, H.Dermawan, "Strategi Pemberdayaan Peternak Dalam Usaha Konservasi Sapi Jawi Pandaan di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan", Buana Sains, Vol. 12, No. 2, Juli 2012, hlm 32.

²⁸ A. S. Sudarmono dan Y Bambang Sugeng, *Sapi Potong*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008). hlm. 9.

adalah orang perorangan korporasi, baik yang berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah NKRI yang mengelola usaha peternakan dengan kriteria dan skala tertentu. Jenis usaha peternakan terdiri atas usaha budidaya dan usaha pembibitan.²⁹

Berdasarkan UU no 41 Tahun 2014 maka definisi peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Dari definisi di atas terlihat bahwa tidak semua hewan tergolong ternak dan tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak, UU No 41 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa definisi ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.³⁰

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu kebenaran atau memecahkan suatu masalah yang ada. Subana dan Sudrajat mengatakan bahwa penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Kebenaran itu diperoleh melalui metode ilmiah.³¹

Rosdy Ruslan menjelaskan mengenai pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian, karena sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah keabsahannya.³² Oleh karena itu peneliti menggunakan metode-

²⁹Amruddin dkk, *Ilmu Usaha Ternak Dan Koperasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). hlm. 2-3.

³⁰ Hairul Anwar, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternak Sapi pada Kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah", (*Skripsi*, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm. 29.

³¹Ninit Alfianka, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8

³² Ruslan dan Moch. Mahfud Effendi, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Sru di Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 26.

metode untuk memudahkan penelitian mengenai permasalahan yang diangkat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian kualitatif yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³³ Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.³⁴

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Yang artinya langkah yang digunakan peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, *setting* sosial, yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitian.³⁵

Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti sebagai instrumen yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi

³³Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm 8.

³⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁵*Ibid*, hlm. 11.

dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.³⁶

Sehingga yang dilakukan peneliti dilapangan adalah melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

3. Lokasi Peneliti

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Pihak Bank BNI Selaku Penyalur Dana KUR dan Para Peternak Sapi Di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

4. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁷ Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.³⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan dari ketua kelompok ternak sapi dan anggota ternak sapi yang berjumlah 10 orang dan informan terkait.

³⁶Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 5.

³⁷*Ibid*, hlm. 8

³⁸Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, " Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1, Juni 2011, hlm. 47.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.³⁹

Cara memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia). Data yang berupa dokumen diantaranya adalah profil desa, peta desa, foto, data kelompok peternak sapi, beserta data-data ekpelisit dan implisitnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti.

Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta ini maksudnya adalah hasil pengamatan yang tanpa memanipulasi data yang ada. Penelitian yang kemampuan pengumpulan datanya rendah tentu akan bermain dengan ide-ide manipulasi, dalam demikian adalah perlu untuk dihindari peneliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, penelitian menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi⁴¹

³⁹*Ibid*, hlm. 48.

⁴⁰Ruslan dan Moch. Mahfud Effendi, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Sru di Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak 2017), hlm. 30.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 37.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga pengumpulan data dilakukan. Peneliti mencoba memahami perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya dengan jalan sedapat mungkin berpartisipasi secara penuh.⁴²

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi pengamatan secara langsung (partisipatif) dan observasi pengamatan secara tidak langsung (non partisipatif). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif. Ini dikarenakan peneliti hanya ingin menghimpun data-data yang sudah ada, sehingga dengan adanya data tersebut peneliti dapat mengembangkan permasalahan yang diangkat.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Dengan menggali informasi dari subjek yang diteliti.⁴³

Untuk wawancara pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi-struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih besar bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Yang sebagai subjek (informan) dalam penelitian ini

⁴²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deependublish, 2018), hlm. 22.

⁴³*Ibid.*, hlm. 24

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm 233.

adalah pemerintah desa sebagai pelantara kebijakan pemerintah daerah dan kelompok ternak sapi serta pihak bank sebagai penyalur.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Dikarenakan keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini, adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dari buku, skripsi, dan jurnal yang terkait analisis efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan usaha ternak sapi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada pendekatan kualitatif yaitu proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.⁴⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Spradley, menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan⁴⁷.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 26.

⁴⁶Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 13.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 243-244.

Peneliti dapat menyempurnakan data tersebut untuk kemudian menyajikan terhadap orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu semua data yang didapatkan di lapangan baik berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas,

reliabilitas dalam kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti⁴⁸. Untuk itu peneliti akan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diangkat:

a. Memperpanjang Waktu Penelitian.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti melakukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu sangat dibutuhkan untuk memastikan dan mengecek data yang sudah didapatkan dengan mewawancarai kembali narasumber sebagai informasi dalam penelitian.

b. Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi dan catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali data informasi yang peneliti dapat dilapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Mathinson (1988) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau tidak kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 267.

triangulasi dalam pengumpulan data. Maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

1. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya meningkatkan kesejahteraan peternak sapi, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke Pihak Dinas terkait, pemerintah Desa, dan para kelompok ternak sapi yang bekerja sama dalam penyuluhan, pemberian modal sebagai pemberi dan pelaksana. Data dari ketiga sumber tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.
3. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih keadaan segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, peneliti akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sesuai masalah yang diangkat. Menentukan ruang lingkup dan setting penelitian pada satu tempat yaitu di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Untuk telaah pustaka berisikan tiga skripsi dan dua jurnal ilmiah, dengan kerangka teori yang

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 274.

terdiri dari kredit usaha rakyat, pengertian dan indikator efektivitas, pemberdayaan ekonomi, strategi pemberdayaan peternak sapi, dan masyarakat peternak sapi. Kemudian untuk metodologi penelitian menggunakan pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif, sumber data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dan di cek keabahasannya dengan memerlukan perpanjangan waktu, kecukupan referensi dan beberapa teknik triangulasi. Dan Terakhir sistematika pembahasan yang termuat sistematik dari hasil penelitian.

Selanjutnya pada Bab II, peneliti menjawab rumusan masalah pertama yang disesuaikan dengan temuan yang akan dianalisis menjadi pembahasan. Efektivitas penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan. Dengan rincian gambaran geografi dan monografi, sarana dan prasarana, dan kondisi sosial penduduk. Kemudian, unsur-unsur rumusan masalah terkait, yaitu proses pasca penerimaan sampai pengembalian KUR, perubahan kondisi pendapatan peternak sebelum dan sesudah merasakan KUR, dan kelompok tani “Bakal Jadi” sebagai informan data utama penelitian.

Kemudian pada bab III, peneliti menjawab rumusan masalah kedua yaitu faktor pendorong dan penghambat penyaluran KUR dalam meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan. Dengan menggunakan teknik, metode dan teori yang sesuai, sebagaimana pada bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti fokus membahas terkait dampak dari adanya KUR, yaitu menilai tingkatan faktor urgensi pendorong dan penghambat proses pemanfaatan dana KUR. Sehingga pada bab dua dan tiga dijadikan sebagai kesimpulan pertama untuk jawaban dari dua rumusan masalah yang diangkat.

Bab IV sebagai penutup, yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Ringkasan berupa kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Usulan berupa rekomendasi pemikiran penulis atas subjek permasalahan yang dituangkan oleh peneliti pada usulan peneliti. Dan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN

Menurut Mardikanto dan Soebiato, mengartikan pemberdayaan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.⁵⁰

Korelasi dengan pemberdayaan masyarakat peternak sapi khususnya sangat diharapkan perubahan yang signifikan dalam lingkup pemberdayaan yang dijelaskan. Sehingga dengan hadirnya penyaluran KUR ini setidaknya menjadi suatu langkah peningkatan dari segi ekonomi peternak. Namun penyaluran ini tidak serta merta menjadi peningkatan yang bisa langsung dikatakan efektif. Dikarnakan perlu dilihat realita lapangan, apakah peternak bisa menanggapi dengan baik kebijakan ini untuk dimamfaatkan sesuai ketentuan tujuan yang ditetapkan.

Oleh karna itu, pengukuran tingkat perubahan dan pemberdayaan tersebut akan diukur tingkat keefektivannya. Peneliti akan mengumpulkan semua bentuk data yang relevan dengan gambaran umum lokasi penelitian dan keefektivan penyaluran dana KUR. Dengan hasil tersebut dapat dianalisis dan ditemukan kesimpulan terkait judul penelitian.

A. Gambaran Umum Desa Korleko Selatan

1. Letak Geografis dan Luas Desa Korleko Selatan

Desa Korleko Selatan merupakan desa yang terletak di pulau Lombok tepatnya yaitu wilayah Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Disamping itu, jarak antara pemukiman penduduk satu dengan yang

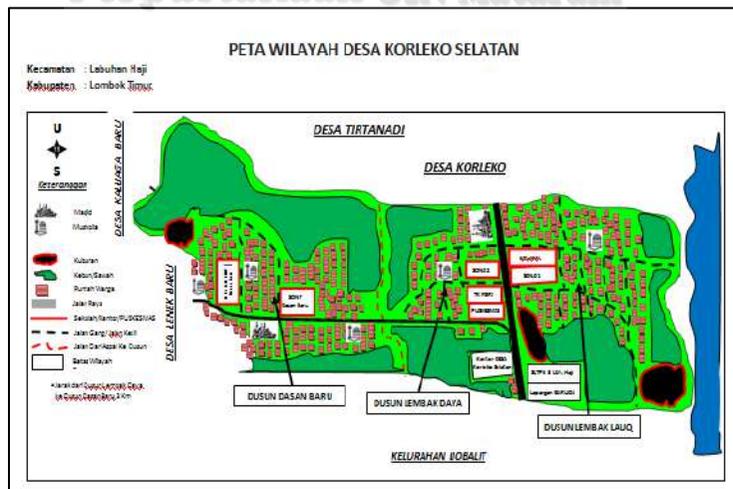
⁵⁰ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Daerah*, (Indonesia: Guepedia, Oktober 2021), hlm. 18

lain meski berada dalam satu wilayah kekudusan pun cukup jauh, Sementara Jarak antara pusat Pemerintahan Desa ke Kecamatan sekitar 10 Km dengan waktu tempuh 25 menit. Sedangkan jarak antara pusat Pemerintahan Desa ke Ibu kota Kabupaten Sekitar 12 Km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Terakhir jarak dari pusat pemerintahan desa ke ibu kota provinsi sekitar 75 Km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam.

Desa Korleko Selatan memiliki Luas Wilayah 605 hektar (ha) terletak pada ketinggian 10-15 meter dari permukaan laut, Desa Korleko Selatan sendiri salah satu Desa Pemekaran dari Desa Korleko yang letak Topografinya berada 1 Km dari tepi Pantai 0,5 derajat di atas permukaan air laut dengan dibatasi dua buah aliran sungai/kali yaitu Kali Rumpang dan Kali Sordang dengan kondisi tanahnya berpasir dengan kemiringan 0,5 derajat. Letak geografis Korleko Selatan berada pada 35°46.54” Lintang Selatan (LS) dan 116°35’11.85” Bujur Timur (BT) dari pusat pemerintahan desa dengan dusun yang paling Jauh sekitar 3 Km dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Hal itu dikarenakan kondisi infrastruktur jalan yang dilalui dari dusun ke pusat pemerintahan desa sudah memadai.

Gambar 2.1

Letak Geografis Desa Korleko Selatan



Sumber : Data base sekunder Desa Korleko Selatan 2021

Dilihat dari peta tersebut untuk luas wilayahnya menurut kegunaannya antara lain luas perkampungan, area persawahan, area perkebunan, area ladang, sekolah / pendidikan, lapangan olahraga, pemakaman/ kuburan, kantor perkebunan, puskesmas, kantor desa, tower, tempat ibadah, saluran irigasi dan sarana transportasi/jalan. Sementara, pembagian dusun di Desa Korleko Selatan terdapat enam dusun yang terdiri dari; Banjar Getas, Lembak Lauq, Lembak Daya, Dasan Baru, Dasan Baru Selatan, Dusun Mekar Indah.

Dari paparan data terkait geografi atau gambaran Desa Korleko Selatan secara umum. Peneliti melihat bahwasanya memang sampai saat ini peta yang ditampilkan pada tahun 2021 tidak terlalu ada signifikansi terkait wilayahnya. Luas area 605 ha masih didominasi oleh perkebunan dan persawahan, khususnya wilayah perkebunan kelapa yang terhampar di berbagai wilayah Desa Korleko. Sebab itu desa ini memiliki ciri khas yang otentik yaitu sebagai produksi kelapa terbanyak.

Selanjutnya, kondisi tanah di desa ini banyak terdapat endapan pasir, mengingat letak daerahnya memang tidak jauh dari mulut pantai. Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh sebagian pengusaha untuk meraup keuntungan dengan mengangkut endapan pasir tersebut. Jadi jangan heran ketika berkunjung ke daerah ini, maka didapati mobil truk yang lalu lalang membawa pasir dengan melewati jalan yang sangat lebar.

Kemudian terkait kondisi perairan, terkhusus di salah satu dusun Korleko Selatan yaitu Dusun Dasan Baru. Sangat terbantu oleh aliran dari mata air yang dinamakan Mata Air *Bebenyer*. Banyak dari penduduk setempat lebih memilih mengalirkan selang dan pipa mereka untuk mengisi bak-bak mandinya dengan mata air tersebut. Keadaan ini sebenarnya terjadi karna alasan dari para penduduk, bahwa tidak mampu menggali sumur karna biaya yang mahal. Namun tidak semua, ada beberapa dari mereka yang mampu untuk menggunakan sumur di rumahnya.

2. Sarana dan Prasarana Desa Korleko Selatan

Kebutuhan fasilitas publik terhadap masyarakat memiliki urgensi yang segera disediakan. Dikarenakan untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang sejahtera. Penyediaan infrastruktur

yang merata, sangat berguna untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Kategori sarana dan prasarana tersebut diantaranya; pendidikan, peribadatan dan fasilitas umum.

a. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Pertahun 2021 di Desa Korleko Selatan sudah memiliki sarana dan prasarana kesehatan diantaranya:

Tabel 2.1
Jumlah Sarana Dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis Prasarana / Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Polindes	1
3.	Dokter Gigi	1
4.	Apotik	1
5.	Rumah/Kantor Praktek Dokter	0
6.	Paramedis	4
7.	Dokter Umum	1
8.	Dukun Bersalin Terlatih	1
9.	Bidan	2
10.	Perawat	4

Sumber :Data base sekunder Desa Korleko Selatan 2021.

b. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu produk kebudayaan manusia yang pada umumnya menjadi salah satu hal yang penting untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan dan tingkat ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup seseorang jika memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting dalam pembangunan desa karena pendidikan merupakan ukuran maju mundurnya suatu masyarakat. Oleh karna itu lembaga pendidikan di Desa

Korleko sudah memadai dari berbagai jenjang pendidikan sebagai tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Sarana Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD/MI	4
3	SLTP/MTS	3
4	SMA/MA	1

Sumber :Data base sekunder Desa Korleko Selatan 2021.

c. Sarana Ibadah

Adapun jumlah sarana peribadatannya terdiri dari dua masjid dan enam musholla. Yang difungsikan sebagai tempat peribadatan, tempat pengajian dan juga sebagai tempat peringatan hari-hari besar umat islam. Sedangkan musholla sendiri berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga difungsikan sebagai tempat anak-anak belajar baca tulis Al-Qur'an.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Korleko Selatan

a. Jumlah Penduduk dan Kartu Keluarga

Faktor penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam gerak pembangunan suatu daerah, sehingga diperlukan tenaga-tenaga yang produktif yang tampil dalam penggunaan sumber daya manusia. Kepadatan penduduk dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu kepadatan penduduk agraris, kepadatan penduduk kasar, dan kepadatan penduduk fisiologis.

Berdasarkan data monografi Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur September 2021 adalah 3.984 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 1.964 dan jumlah perempuan 2.020, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.414, yang tersebar pada 6 Wilayah Kekadusan Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencarian

Sebagian besar masyarakat Korleko Selatan bekerja di sektor pertanian. Hal itu tidak lepas karena kondisi geografis Desa Korleko Selatan. Sektor primer ini benar-benar menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Kehidupan masyarakat pedesaan dengan lahan pertanian dan perkebunan yang mengitari Desa Korleko Selatan, tiap hari minggu setelah beberapa bulan terakhir ini diramaikan dengan aktivitas pasar tumpah. Tepatnya di dalam dusun pinggir jalan Desa Korleko Selatan kecamatan Labuhan Haji.

Meski dinyatakan sebagai daerah agraris, hal itu tidak berbanding lurus dengan tingkat kepemilikan lahan. Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang murni menjadi petani. Selebihnya merupakan buruh tani dan pekerja kasar. Mengisi luang waktunya, petani di desa Korleko Selatan ini pun sekaligus menjadi peternak. Selain itu, ada sejumlah warga yang menjadi buruh harian lepas.

Tabel 2.3
Jenis Mata Pencarian Penduduk

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk (Orang)		
		2019	2020	2021
1	Buruh	665	685	687
2	Petani	923	925	925
3	Nelayan	20	35	37
4	Wiraswasta	207	215	216
5	Tukang	52	55	55
6	Pedagang	33	37	37
7	PNS / TNI /POLRI	36	36	36
8	Montir / Sopir	29	35	35
9	Buruh / Swasta	81	100	105
Jumlah		2.046	2.087	2.097

Sumber :Data base sekunder Desa korleko selatan 2021.

Analisis data yang tercatat, buruh menjadi profesi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Korleko Selatan. Keadaan ini disebabkan oleh dominasi letak agraris yaitu lahan perkebunan. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya menjadi ladang industri bagi masyarakat setempat berprofesi menjadi buruh pabrik. Sehingga realita tersebut memperkuat bahwa penduduk setempat sebagian besar tidak menjadi pemilik lahan.

Namun di sisi lain, profesi yang digeluti oleh masyarakat adalah berternak. Hal ini didapati jumlah ternak masyarakat yang menyentuh angka 5000 sekian dari berbagai hewan ternak pada umumnya. Hal ini terjadi karna memang alternatif yang paling mudah dijamah dan sebagai pendapatan lebih adalah beternak tersebut.

B. Efektivitas Penyaluran KUR dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan

Untuk menemukan jawaban dari persoalan mengukur barometer efektifitas dari penyaluran KUR sapi, peneliti berlandas atas teori yang diatur oleh pemerintah melalui peraturan menteri keuangan NO. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjamin kredit usaha rakyat yang telah diubah dengan peraturan menteri keuangan NO. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut: 1)UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjamin adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan; merupakan debitur baru yang belum pernah mendapatkan kredit/pembiayaan dari perbankan, 2)KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan; a) untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit dikenakan maksimal sebesar 20-21% efektif pertahun kredit Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit maksimal sebesar 12-13%. b) bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.⁵¹

⁵¹ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri)," Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 3, Februari 2013, hlm. 107-108.

Jadi patokan untuk mencapai efektivitas penyaluran yang diharapkan tentu hasil akhir dari kegiatan tersebut.

Sehingga untuk menguraikan nilai ukuran keberhasilan dari efektivitas yang baik, peneliti tentu perlu menyertakan juga indikator-indikator yang berperan dalam proses pasca dan selesainya kegiatan KUR sapi ini. Sebagaimana tiga indicator dalam mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh Ducan yaitu, Pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.⁵²

Maka dari dua teori tersebut peneliti menuliskan tiga sub pembahasan terkait efektivitas penyaluran KUR sapi yaitu, mengetahui proses penerimaan KUR, mendata kelompok ternak sebagai informan utama yang dalam hal ini Kelompok Ternak Bakal Jadi, mengetahui signifikasi perubahan dan sesudah mendapat kur, dan terakhir sarana pengelolaan ternak.

1. Proses Penerimaan KUR

Dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat peternak sapi pemerintah Kabupaten Lombok Timur merealisasi Program Lotim berkembang guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) bagi para peternak yang berada di desa untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan melalui pengadaan dana atau modal peternakan sapi. Lotim Berkembang merupakan program yang dibentuk oleh Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kabupaten Lombok Timur untuk membantu para peternak melalui dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa bunga, karena bunga kredit di tanggung oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Seperti yang disampaikan oleh ibu Marhumah selaku kasi kesejahteraan Desa Korleko Selatan:

Dana KUR ini sendiri dialokasikan ke seluruh desa khususnya Lombok Timur yang mendapatkan sentuhan pemerintah yang dibentuk sendiri oleh Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kabupaten Lombok Timur dan bunganya sendiri di tanggung pemerintah.⁵³

⁵² Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

⁵³ Marhumah, Kasi Kesejahteraan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rusliadi selaku sekretaris yang berada di Kantor Desa Korleko Selatan:

Program tersebut sangat menarik bagi para peternak di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Desa Korleko Selatan ini. Selain mendapatkan dana subsidi bunga KUR, sapi yang dibeli peternak juga sudah diasuransikan oleh Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan.⁵⁴

Di lain kesempatan keterangan tersebut ditambahkan oleh M. Safi'i selaku kawil Dusun Dasan Baru Korleko Selatan yang masyarakatnya mendapatkan bantuan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di temui di Kantor Desa Korleko Selatan:

Program pemerintah yang bekerjasama dengan pihak bank melalui dana KUR yang diberikan sangat membantu sekali, yang semulanya masyarakat desa korleko selatan khususnya dusun dasan baru ini hanya menganut sistem ngadas (bagi hasil) dengan adanya dana ini mereka bisa membeli sapi dan mengembangkannya dengan keinginan mereka sendiri.⁵⁵

Namun perlu diketahui bahwasanya pihak bank penyalur memiliki persyaratan yang diajukan kepada calon penerima dana KUR sapi, sehingga dana tersebut tidak dibrikan kepada semua peternak sapi melainkan harus melalui kualifikasi yang telah ditetapkan pihak bank. seperti yang di sampaikan oleh bapak Rusliadi selaku sekretaris yang berada di Kantor Desa Korleko Selatan:

Proses pemberian KUR ini tentu saja sesuai syarat-syarat yang berlaku yang ditetapkan oleh pihak bank seperti: mempunyai kelompok, mempersiapkan ientitas lengkap, pekerjaan yang digeluti saat ini tentu saja peternak sapi, ijin usaha, dan tidak aja pinjaman di bank lain itu saja proses pemberian KUR yang harus di persiapkan.⁵⁶

⁵⁴Rusliadi, Sekdes Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022.

⁵⁵M. Safi'i, Kawil Dusun Dasan Baru , *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022.

⁵⁶Rusliadi, Sekdes Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 agustus 2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Musta'an selaku ketua kelompok ternak sapi yang berada di kediamannya yang mengatakan: “Syaratnya tentu saja identitas, kartu keluarga, kelompok, surat izin usaha, pas foto tidak ada pinjaman di bank lain, dan tanda tangan persetujuan dari pihak desa.”⁵⁷ Di lain kesempatan keterangan tersebut ditambahkan oleh bapak Marjudin: “Syarat yang diberikan agar mendapatkan modal KUR ini harus menyediakan KTP, izin usaha, kelompok, dan tidak ada pinjaman di bank lain.”⁵⁸

Dipertegas pula oleh bapak Dion selaku supervisor BRI Selong yang mengatakan bahwa:

Dalam menyalurkan dana KUR kepada masyarakat tidak serta merta menyalurkan begitu saja ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh masyarakat peternak sapi seperti kelengkapan berkas secara umum yang terdiri dari, KTP, KK, surat izin usaha, tidak ada pinjaman di bank lain, dan saya sendiri yang menangani KUR ini mensurvei kondisi masyarakat peternak sapi yang nantinya akan di berikan bantuan kredit KUR, tujuannya untuk mengetahui dana KUR yang di ajukan oleh masyarakat peternak tepat sasaran dan semestinya digunakan.⁵⁹

Kemudian nominal dana yang diglontorkan untuk bantuan dana KUR sapi ini sebesar 15.000.000 rupiah, perternak melalui pihak bank yang statusnya pinjaman tanpa bunga karena sudah di tanggung oleh pihak pemerintah daerah Lombok Timur. hal ini disampaikan oleh M. Syafi'i selaku kawil dusun dasan baru korleko selatan yang di temui di Kantor Desa Korleko Selatan: “Modal KUR tersebut disalurkan melalui pihak bank bentuknya dana langsung berjumlah 15.000.000 peternak.”⁶⁰

Sebagaimana yang diterangkan oleh bapak Dion selaku supervisor bank BRI:

⁵⁷Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, Korleko Selatan, 25 Agustus 2022.

⁵⁸Marjudin, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022.

⁵⁹Dion, Supervisor BRI, *Wawancara*, Selong, 5 Maret 2023

⁶⁰M. Safi'i, Kawil Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022.

KUR sapi yang kita alokasikan perorang sebesar 15.000.000 dan itu harus memiliki kelompok ternak. sedangkan jumlah keseluruhan penyaluran pinjaman KUR yang ada di Lombok Timur sendiri yang disediakan oleh beberapa platform bank yang bekerjasama dengan pemerintah daerah berkisaran Rp 5 Miliar menjangkau 5.555 kreditur peternak sapi pada tahun 2020.⁶¹

Hal yang sama disampaikan Musta'an selaku ketua kelompok ternak sapi yang berada di kediamannya yang mengatakan: "Jumlah KUR yang saya dapatkan sebesar 15.000.000."⁶² Hal yang sama diterangkan oleh bapak Ibrahim selaku anggota peternak sapi: "Modal KUR yang diberikan hanya 15.000.000 hanya cukup membeli satu ekor sapi saja."⁶³

Dari sekumpulan keterangan informan mengenai proses penerimaan KUR, bahwasanya dana yang di berikan oleh Bank BRI yang di programkan oleh TPAKD. Yang bertujuan untuk membantu para peternak sapi dari segi penambahan modal dalam mengembangkan usaha ternakannya dan juga memberikan kesempatan bagi para *pengadas* (peternak sapi orang) menjadi pemilik ternak itu sendiri tanpa bagi hasil, dan juga tidak khawatir terakut adanya bunga pinjaman, karena pihak pemerintah daerah telah menanggung bunga dari KUR sapi tersebut.

Selanjutnya, dalam proses pencairan KUR, baik itu pasca sampai pengembalian kembali memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku dari pihak peminjam yaitu Bank BRI dengan prosedur program yang diatur oleh TPAKD. Yang diantaranya yaitu harus memiliki kelompok ternak, identitas lengkap, berprofesi peternak, ijin usaha dan tidak ada pinjaman di bank lain. Syarat itu tentu ditekankan agar target sasaran pemamfaatan dana KUR bisa dipertanggung jawabkan.

Dengan persyaratan dan prioritas dana yang jelas, alokasi dana sebesar 15 juta tidak diterima sembarang orang/murni peternak sapi.

⁶¹Dion, Supervisor BRI, *Wawancara, Selong, 5 Maret 2023.*

⁶²Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara, Korleko Selatan, 25 Agustus 2022.*

⁶³Ibrahim, *Wawancara, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.*

Dikarnakan alokasi dana ini sedari awal memang memberikan keuntungan dan bertujuan membantu bagi peternak sapi. Tidak ada bunga (disubsidikan oleh pemerintah). Ditambah lagi setiap pembelian ternak menggunakan dana KUR akan diasuransikan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Kemudian, analisis peneliti terkait proses penerimaan KUR sangat relevan dengan teori yang disebutkan sebelumnya, yaitu oleh Sutrisno dalam pencapaian indikator-indikator efektivitas yaitu harus memahami program, tepat sasaran dan waktunya. Menurut Sutrisno,

Pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.⁶⁴

Relevasinya berdasarkan pendapat tersebut adalah, bahwasanya proses pengenalan program sangat perlu diperjelas, dengan memberikan pemahaman pasca pemberian KUR, pemanfaatan dan sampai pengembaliannya. Prosedural harus melalui proses yang ketat dan jelas oleh semua pihak yang terlibat. Dikarnakan syarat dan ketentuan tersebut akan menjadi jaminan akhir dari penyaluran KUR sapi. Pemahaman akan pemanfaatan nilai guna program harus di jelaskan secara detail untuk menghindari kesalah fahaman dan penyalah gunaan dana. Oleh karna itu pihak bank melakukan sosialisasi kepada peternak agar faham betul terkait kegunaan KUR sapi.

Berikutnya, sebagai jaminan keberhasilan akhir dari efektifitas program KUR, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ducan,

Pencapaian tujuan yang dibahas dalam indikator efektivitas ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah

⁶⁴ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan pengukuran kemampuan yang telah ditentukan sejak awal.⁶⁵

Mengingat program ini tentu sudah diatur dengan berbagai rancangan syarat dan ketentuan yang berlaku. Sehingga pemberian dana KUR kepada peternak sapi yang tepat sasaran program dapat meningkatkan efektivitas dan meminimalisir terjadi hambatan KUR itu sendiri. Alasan ini, tentu dilakukan agar dana tersebut tidak diberikan kepada orang yang tidak kompeten, dan juga harus sampai kepada peternak sapi yang memang membutuhkan pinjaman tersebut. Sehingga, penentuan target yang tepat akan membantu juga untuk pencapaian pelaksanaan tujuan akhir sesuai waktu atau periode yang ditentukan.

Dan terakhir, yaitu tepat waktu. Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.⁶⁶

Jika ketentuan waktu dilanggar, maka yang menjadi masalah tentu adanya hambatan yang akan terjadi terkait pemutaran uang atau program KUR, jika ada periode keduanya. Jika kemungkinan ini terjadi, maka pihak bank tentu tidak akan mengeluarkan kelanjutan program ini, jika sebelum program awalnya yang diluncurkan belum selesai sepenuhnya. Oleh sebab itu, ketetapan waktu pengembalian dari para peternak menjadi pondasi utama untuk melihat sejauh mana tingkat efektifitas dari pemanfaatan dana ini.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan temuan, analisis dan teori. Bahwa proses penerimaan KUR adalah salah satu jaminan untuk pengukur efektifitas dari penyaluran dana ini. Pemahaman pemanfaat dan tujuan program yang dijelaskan secara

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

rinci, dan juga penekanan syarat dan ketentuan yang ketat akan meminimalisir kesalahan fahaman akan pemamfaatan program tersebut oleh para peternak. Ketepatan sasaran dan ketepatan batas waktu yang jelas. Menjadi landasan utama juga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan KUR ini. Dikarnakan target utama pemanfaatan ini diperuntukkan bagi peternak yang memang memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Dengan kompatibilitas peternak sapi sebagai penunjang pemutaran dana KUR sesuai perjanjian yang disepakati.

2. Kelompok Ternak Sapi Bakal Jadi

Setelah melalui proses penyeleksian persyaratan dan ketentuan penerima KUR para peternak Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan yang terkumpul dalam beberapa kelompok, dan salah satu yang lolos dalam penyeleksian ini adalah Kelompok Ternak Sapi Bakal Jadi. Kelompok Ternak Bakal Jadi adalah salah satu kelompok ternak yang sudah lama aktif di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan sampai sekarang dari tahun terbentuknya pada tahun 2015 dengan jumlah anggota 13 orang, kelompok ini dibentuk atas dasar kebersamaan (musyawarah) yang menjelaskan keanggotaan dan kepengurusan kelompok. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mustaan selaku ketua kelompok yang berada di kediamannya: “Kelompok bakal jadi terdiri dari 13 orang, yang kepengurusan kelompoknya di bentuk atas musyawarah yang susunan strukturnya terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara.”⁶⁷

Dari 13 anggota ternak bakal jadi yang lulus dalam sleksi penerimaan dana KUR hanya 10 anggota yang lolos tahap seleksi. Seperti yang disampaikan oleh bapak M. Safi'i, Kawil Dusun Dasan baru yang berada di kediamannya: “Yang lulus di dusun saya yang menerima KUR sapi hanya sekitar 10 anggota peternak saja.”⁶⁸ Hal yang sama juga diterangkan oleh bapak Ibrahim selaku anggota peternak sapi :“Kira-kira banyak peternak yang mendapatkan dana

⁶⁷Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, Korleko Selatan, 25 Agustus 2022.

⁶⁸M. Safi'i, Kawil Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022

KUR ini hanya 10 orang di kelompok saya dari 13 anggota peternak sapi.”⁶⁹

Dari keterangan dari informan, peneliti dapat menampilkan lebih jelas data penerima KUR yaitu 10 anggota dari Kelompok Ternak Bakal Jadi disertai nominal yang diterima dan jenis kredit yang digunakan. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.4
Daftar Penerima Dana KUR Sapi Kelompok Ternak “Bakal Jadi”
Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan Tahun 2021.

No	Nama Penerima	Nominal Kredit	Jenis Kredit	Jangka Waktu
1	Mustaan	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
2	Ibrahim	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
3	Supardi	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
4	Misnun	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
5	Marjudin	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
6	Marzuki yusuf	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
7	Aliman	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
8	Alisah	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
9	Sadeli	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun
10	Yustina hariati	15.000.000	Pembiayaan modal kerja	1 Tahun

Sumber: Data informan ketua Kelompok Peternak Bakal Jadi yang sudah diolah.

Kelompok ternak "Bakal Jadi" yang beranggotakan 10 orang adalah para peternak sapi yang lolos atas ketentuan seleksi dari pihak Bank BRI, untuk menerima dana KUR sapi dengan modal kredit yang diterima 15.000.000 per anggota. Estimasi waktu yang berkisar satu tahun, pemanfaatan KUR sapi ini akan digunakan untuk menambah modal usaha tambahan dalam jumlah hewan

⁶⁹Ibrahim, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022

ternak yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para peternak sapi.

Kemudian, melanjutkan pembahasan ini dengan menggali lebih dalam untuk mengetahui sejauhmana perbandingan keuntungan yang didapatkan para peternak sapi sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR. Untuk mengukur tingkat efektivitas bagi dari segi kuantitas dan signifikansi perubahan yang dialami oleh para peternak sapi dalam Kelompok Bakal Jadi. Maka peneliti menyertakan data sebagai hasil dari perbandingan tersebut.

a. Keadaan Peternak Sebelum Menerima KUR Sapi

Jika dilihat dari keuntungan yang diterima oleh beberapa peternak banyak para peternak yang sebelum adanya KUR ini menggunakan modal sendiri dalam usaha ternak sapi dan terutama peternak yang masih menggunakan sistem *ngadas* (bagi hasil), yaitu keuntungan dari penjualan akan dibagi setengahnya dengan buruh sapi yang dikontrak. Tentu keuntungan yang ada jauh dari kategori mencukupi, sehingga para peternak terkadang mengeluh dengan pendapatannya yang relatif kecil dan tidak sebanding dengan yang di keluarkan. Dikarnakan hasil penjualan sapi hanya bisa digunakan untuk membeli satu ekor sapi kembali untuk diperkembangbiakan. Berikut data peternak sebelum menerima KUR:

Perpustakaan UIN Mataram
Tabel 2.5
Data Peternak Sebelum Menerima KUR Sapi

No	Nama	Jumlah Sapi	Modal sendiri	Pengeluaran/Pertahun		Penjualan	Keuntungan /Bagi Hasil	Estimasi 1 Tahun
				Jenis pengeluaran	Nominal			
1	Mustaan	1	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	16.900.000	2.200.000/ 1.100.000	7,40 %
2	Ibrahim	2	12.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	15.900.000	1.200.000	7,60%

3	Supardi	2	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	17.000.000	2.300.000/ 1.150.000	7,80%
4	Misnun	2	12.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	18.000.000	2.300.000/ 1.150.000	7,30%
5	Marjudin	2	12.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	16.800.000	1.100.000	7,0%
6	Marzuki Yusuf	1	12.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	15.900.000	1.200.000	7,60%
7	Aliman	2	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	15.000.000	3.300.000/ 1.150.000	7,80%
8	Alisah	2	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	15.800.000	1.100.000	7,40%
9	Sadeli	2	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	17.000.000	2.300.000/ 1.150.000	7,80%
10	Yustina Hariati	2	11.000.000	Suntik Sehat Sapi dan Bahan Bakar Motor	3.700.000	16.950.000	2.250.000/ 1.125.000	7,60%

Sumber: Data informan ketua kelompok peternak Bakal Jadi yang sudah diolah

b. Keadaan Peternak Sesudah Menerima KUR Sapi

Kemudian setelah adanya kebijakan dari PEMDA Lombok Timur yang berkerjasama dengan Bank BRI. Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak akhirnya mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dialami. Dikarnakan pinjaman kredit usaha rakyat tidak dibebankan bunga untuk nasabah (ditanggung pemerintah). Sehingga para peternak dapat membeli tambahan

hewan ternak untuk dikembangkan biakkan. Keuntungan dari KUR sapi ini tentu sangat signifikan sekali, pertama, peternak dapat membeli sapi yang berjenis kelamin laki-laki yang nantinya memudahkan perjual belikan. Dan kedua, dana tersebut masih memiliki sisa dana yang cukup banyak setelah digunakan untuk membeli sapi. Oleh karena itu peningkatan pendapatan keuntungan bertambah 2 kali lipat sebelum mendapatkan KUR sapi. Berikut data peternak sesudah menerima KUR:

Tabel 2.6
Data Peternak Sesudah Menerima KUR Sapi dari Bulan November 2020 - November 2021

No	Nama	Modal KUR	Harga Beli Sapi	Pengeluaran/Pertahun		Penjualan Sapi	Keuntungan	Estimasi 1 Tahun
				Jenis Pengeluaran	Nominal			
1	Mustaan	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	16.900.000	1.700.000	8,30%
2	Ibrahim	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	17.000.000	1.400.000	8,90%
3	Supardi	15.000.000	11.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	15.800.000	1.200.000	8,20%
4	Misnun	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	17.000.000	1.400.000	8,90%
5	Marjudin	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	17.000.000	1.400.000	8,90%
6	Marzuki Yusuf	15.000.000	11.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	15.900.000	1.300.000	8,30%
7	Aliman	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	16.900.000	1.300.000	8,30%
8	Alisah	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	17.000.000	1.400.000	8,90%
9	Sadeli	15.000.000	10.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	16.000.000	1.400.000	8,90%
10	Yustina Hariati	15.000.000	12.000.000	Bahan Bakar Motor	3.600.000	16.900.000	1.300.000	8,30%

Sumber: Data informan ketua kelompok peternak Bakal Jadi yang sudah diolah

Setelah melakukan akumulasi data sebelum dan sesudah mendapatkan KUR, maka peneliti melakukan penjumlahan sesuai estimasi waktu pengembalian dana KUR yang berlaku. Jadi ditemukan bahwasanya keuntungan dari adanya dana KUR bagi kelompok ternak tentu cukup berdampak signifikan, yaitu berkisar di angka 21% dari sepuluh penerima dana KUR yang ada. Akumulasi data ini dihitung dari selisih rata-rata Keuntungan sebelum dan sesudah menerima KUR serta pengeluaran masing-masing peternak selama satu tahun beternak.

Perbedaan pada tabel periode sebelumnya adalah peternak menggunakan modal sendiri dalam usaha tersebut. Sehingga besaran keuntungan diatas 7,0%. Namun periode tabel setelah mendapat dana KUR, ada peningkatan pendapatan yang menyentuh angka 8,30%. Persentase peningkatan tersebut tentu cukup efektif, mengingat kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dana pendapatannya sangat minim. Dengan hadirnya dana KUR ini para peternak dapat menambah jumlah atau menambah modal untuk perputaran keuntungan dari penjualan sapi.

Disisi lain, keuntungan dari sisa dana KUR setelah pembelian sapi baru, dimanfaatkan oleh beberapa peternak sebagai modal usaha dan ada juga sebagai simpanan tabungan untuk kebutuhan kedepan. Namun keuntungan ini tidak didapat secara menyeluruh, dikarenakan sebagian besar dari para peternak masih menggunakan sistem *ngadas* (bagi hasil) yaitu keuntungan penjualan dibagi rata untuk pemilik dan perawat sapi. Hal ini dilakukan karna banyak pemilik ternak menggeluti profesi lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika mengandalkan keuntungan ternak yang baru dirasakan satu tahun setelahnya tentu tidak bisa diandalkan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Sarimah istri dari salah satu peternak sapi di Desa Korleko Selatan: “Alhamdulillah semejak adanya KUR sapi ini sisa dari pembelian sapi saya membuka usaha jualan kecil-kecilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”⁷⁰

⁷⁰Sarimah, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022

Gambar 2.2
Pembukaan Usaha Dagang Dari Sisa Dana Kur Sapi



Dari pemaparan data diatas, alasan peneliti mengangkat Kelompok Tani Bakal Jadi sebagai subjek penelitian (informan utama) dikarenakan anggota kelompok ini yang aktif sampai sekarang dan anggotnya hampir semua mendapatkan penyaluran dan dari KUR sapi, dibandingkan dari kelompok-kelompok ternak lain di Desa Korleko Selatan. Berangkat dari kriteria syarat diterimanya peminjaman KUR yaitu harus memiliki kelompok tani. Kelompok Tani Bakal Jadi yang dibentuk dari 2015 dan aktif sampai sekarang dengan anggota 13, memang layak memenuhi syarat mendapat dana KUR.

Namun, dari semua anggota kelompok yang aktif, yang memenuhi syarat mendapat dana ini yaitu 10 orang anggota saja. Dengan latar ada ketentuan dan syarat yang memang belum dapat diterima oleh Bani BRI. Sehingga peneliti akan terfokus membuat anket bagi sepuluh anggota tersebut terkait pengumpulan data untuk membuat perbandingan sebelum dan sesudah mendapatkan KUR. Menanyakan berapa jumlah modal, jenis pengeluaran, dan hasil penjualan. Dan setelah poin-poin terkumpul, maka peneliti membuat tabel perhitungan yang diukur dari estimasi keuntungan selama satu tahun, berapa persen pendapatan keseluruhan setelah dikalkulasikan.

Setelah dihitung, maka peneliti mendapatkan hasil yang cukup signifikan. yakni berkisar di angka satu persen dari pendapat sebelumnya. Angka dari data ini menjadi tolak ukur peneliti untuk melihat tingkat efektifitas dana dimanfaatkan oleh Kelompok Ternak

Bakal Jadi sebagai peningkatan modal usaha ternaknya. Dan perlu diketahui juga ternyata dari sebagian peternak yang membeli sapi dibawah 15 juta, memanfaatkan sisa dana tersebut sebagai modal tabungan dan modal usaha kecil yakni berdagang dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan analisis tersebut peneliti menselaraskan dengan indikator dalam mengukur efektifitas dari Ducan yaitu salah satunya adaptasi dimana ducan menyatakan, “adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yaitu dalam peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.”⁷¹

Perubahan yang dirasakan oleh para peternak adalah timbal balik yang baik dari penyaluran program KUR ini. Peningkatan pendapatan melalui penjualan sapi dan pemanfaatan modal sebagai usaha sampingan, guna membantu peningkatan daya ekonomi keluarga. Keadaan ini tentu tidak bertentangan dengan tujuan awal dicanangkan program ini. Aspirasi dalam membantu daya ekonomi masyarakat para peteranak sapi dengan keluarga mereka.

Kemudian, dengan adanya perubahan nyata dirasakan, berarti tercapailah tujuan awal program ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno, “mengukur keefektivan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.”⁷² Yaitu target dari pihak penyelenggara untuk meningkatkan usaha para peternak tercapai dengan baik. Tidak adanya kendala terutama dalam pengembalian dana pinjaman, mengingatkan para peminjam mengembalikan dana pinjaman dengan estimasi satu tahun.

Jadi, dapat disimpulkan, pada sub pembahasan ini peneliti mendapati data riil terkait peningkatan ekonomi peternak. Dari peningkatan dan perubahan yang dirasakan oleh debitur, menjadi landasan untuk pemerintah dalam mencanangkan program ini secara berkesinambungan. Yang artinya program kerjasama KUR ini terus diadakan dan nominal peminjamannya ditingkatkan. Sehingga para

⁷¹ Steers, M. Richard, efektivitas organisasi, (Jakarta: erlangga 1985), hlm. 53.

⁷² *Ibid.*

pelaku usaha seperti peternak dapat leluasa menikmati keuntungan yang tidak didapatkan jika dibebankan oleh bunga.

3. Sarana Pengelolaan Peternakan

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses peternakan. Secara khusus Peternak sapi yang ada di dusun dasan baru korleko selatan masih menggunakan sarana atau pola ternak tradisional terlihat dari kandang, tempat pakan, pakan, dan sistem ternak. Para peternak yang ada di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan sebagian besar menempatkan ternaknya di dalam kandang masih berbentuk tradisional yang hanya terbuat dari kayu tanpa adanya dinding dan lantainya beralaskan tanah. Seperti yang diterangkan oleh Sadeli: “Kandang sapi yang saya bentuknya hanya biasa-biasa saja tidak memiliki tembok hanya memakai penghalang kayu saja.”⁷³

Sedangkan tempat pakan ternak hanya sebagian besar yang menggunakan tempat pakan. Tempat pakan sendiri harus lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak diinjak-injak. Tempat pakan yang dimiliki masih menggunakan bahan kayu. Seperti yang di jelaskan oleh Misnun: “Kandang sapi sendiri saya buat dari bahan kayu untuk temboknya hanya kayu saja untuk menjadi penghalang dan untuk alasnya sendiri hanya dari semen saja.”⁷⁴

Pakan yang banyak diberikan untuk sapi secara khusus di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan berupa rumput gajah, rumput biasa, pelapah pisang, dan rumput jagung. Seperti yang di terangkan oleh yustina Alisah: “Kalau membuat kandang sapi sendiri bentuknya biasa-biasa saja hanya kayu dari batang kelapa dan atap asbes dan alas semen itu saja tidak terlalu susah membuatnya.”⁷⁵

Namun bukan hanya pemberian pakan yang jumlah banyak saja, akan tetapi kualitas yang baik dan juga bersih menjadi perhatian khusus juga. Supaya nutrisi dan perkembangan ternak menjadi lebih maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Samilah ditemui di kediamannya:

⁷³Sadeli, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022.

⁷⁴Misnun, *Wawancara*, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

⁷⁵Alisah, *Wawancara*, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

Saya sebagai peternak sapi tentu saja harus menyediakan pakan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sapi seperti rumput yang disukai ternak, pakan yang bersih, dan tidak membahayakan bagi ternak, dikarenakan pakan sendiri merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam memberikan makan ternak agar nutrisi yang dibutuhkan ternak tercukupi, sehingga kualitas yang dihasilkan juga bagus dan sehat.⁷⁶

Untuk mengaitkan dan menganalisis kondisi ini sangat selaras jika dikaitkan dengan adaptasi lingkungan, perubahan dan adanya sebuah alternatif baru. Sebagaimana yang telah disebutkan Ducan dari salah satu indikator efektivitas yaitu “Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyetarakan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.”⁷⁷

Adaptasi lingkungan memang menjadi hal yang perlu diselesaikan oleh para peternak dalam menanggapi berbagai masalah dalam beternak sapi. Tingkat kemampuan dalam mengelola ternak sangat mendukung dalam perkembangan kualitas ternak. Peternak yang berkompeten dalam beternak tentu mengetahui langkah-langkah yang baik dalam proses pertumbuhan ternak. Disisi lain sarana dan prasana yaitu kandang dan pakan sapi juga memiliki peran yang tidak boleh disepelekan. Pertumbuhan ternak tentu akan nampak kualitas daging sapi tersebut jika pemberian ternaknya yang sesuai. Kebersihan kandang sebagai tempat tinggal dengan memprioritaskan kenyamanan dari hewan ternak.

Oleh karena ini, jika didasari dengan teori dan hasil wawancara dengan instrumen utama, maka ditemukan sarana pengelolaan peternak masih memakai sistem konvensional yakni sistem tradisional sebagaimana yang ditemukan di wilayah pedesaan, yang artinya pengelolannya seperti peternak pada umumnya. Tidak ada inovasi baru dan adaptasi modern terkait cara pengelolaan, berupa

⁷⁶Ibrahim, *Wawancara*, korleko selatan, 27 Agustus 2022.

⁷⁷ Steers, M Richard, *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985), hlm.53.

alternatif pakan dan sarannya. Simpulnya sistem konvensional tentu memiliki sistem yang terbatas dan alami dalam pengelolaannya.

Berdasarkan latar tersebut, peneliti memiliki ide yang relevan, yakni jika kualitas sapi terjamin maka efektivitas dalam produksi sapi ataupun penyaluran dana KUR sapi akan mudah untuk dimanfaatkan dan diganti kembali. Dikatakan jika dibandingkan dengan sistem sapi konvensional dan modern tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Samsugi, M. Eng, terkait faktor kekurangan sapi konvensional yakni, produksi yang rendah, kualitas yang tidak konsisten dan berisiko terhadap kesehatan sapi dan manusia yaitu kurang memenuhi standar sanitasi dan kesehatan yang memadai⁷⁸

Dari faktor tersebut tentu yang menjadi hal yang mencolok dan fokus utama adalah dari segi kualitas produksinya. Yakni berasal dari berbagai proses pengelolaannya. Baik pemberian pakan, peralatan dan percepatan proses produksi budidaya sapi. Sehingga dari faktor ini bisa kita lihat sejauh mana keuntungan yang dihasilkan para peternak. Menentukan kualitas dan keuntungan ternak tentu bisa dinilai tergantung kuantitas produksi budidaya sapi. Risiko menggunakan sistem konvensional tentu dari kekurangan yang dikatakan sebelumnya. Hasil yang tidak konsisten, produksinya rendah dan berisiko terhadap kesehatan sapi itu sendiri. Pada akhirnya jika komponen ini diperhatikan tentu akan berefek baik terutama bagi kelangsungan produksi sapi terhadap pasar.

⁷⁸ Samsugi, "Peternak Sapi Konvensional vs Peternak Sapi Modern", Dalam <https://teknokrat.ac.id/pete-rnak-sapi-konvensional-vs-peternak-sapi-modern-oleh-selamet-samsugi-m-eng/>, diakses tanggal 30 April 2023.

BAB III

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENYALURAN KUR DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN

A. Faktor Pendorong Penyaluran Dana KUR Dalam Peningkatan Usaha Ternak

Faktor pendorong merupakan salah satu faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok dalam beternak sapi. Sebagaimana yang disebutkan pada penjelasan diterbitkannya dana KUR, bahwasanya pendorong kuat adanya KUR ini adalah Pengadaan modal, hasil survey (sosialisasi).

a. Modal

Seperti yang disampaikan oleh bapak Rusliadi selaku sekretaris Desa Korleko Selatan:

Program yang diluncurkan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur sangat bagus sekali karena baru dua bulan di luncurkannya program tersebut para peternak khususnya yang berada di Desa Korleko Selatan berjalan baik hal ini dapat dilihat dari antusias para peternak yang mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga modal pinjaman dapat diganti sesuai tempo yang disepakati.⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Safi'i, Kawil Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan:

Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini mulai di ajukan pada pertengahan tahun 2020 dan diberikan ke para peternak korleko selatan pada akhir tahun 2021 sampai sekarang. Dan ini bertujuan untuk membantu masyarakat petani ternak khususnya di Desa Korleko Selatan yang kekurangan modal dalam mengembangkan peternakan sehingga modal tersebut

⁷⁹Rusliadi, Sekdes Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, korleko selatan, 19 agustus 2022.

digunakan untuk membeli sapi dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.⁸⁰

Di lain kesempatan hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Marjudin yang berada di kediamannya: “Menurut saya modal yang diberikan pemerintah kalo dikatakan mencukupi mencukupi dikatakan tidak mencukupi tidak mencukupi karena modal yang diberikan cukup untuk membeli satu ekor sapi saja dengan modal yang diberikan.”⁸¹

Peneliti kembali mewawancarai salah satu peternak sapi yang berada di Desa Korleko Selatan khususnya Dusun Dasan Baru mengenai faktor pendorong yang disampaikan oleh Musta'an:

Tentu saja modal yang diberikan sangat membantu sekali dikarenakan dapat membantu para peternak dalam mengembangkan dan menambah pendapatan keluarga dan juga memberikan kesempatan untuk para pengadas (yang tidak mempunyai sapi) memiliki ternak, dan dari modal ini kita sebagai peternak mendapatkan keuntungan lebih.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sadeli yang berada di kediamannya: “Saya sebagai peternak sapi sekaligus pengadas (bagi hasil) sangat bersyukur sekali dengan adanya dana KUR ini, saya yang awalnya tidak mempunyai sapi dengan modal yang diberikan saya dapat membeli sapi.”⁸³

Berbicara tentang modal memang menjadi faktor pendorong utama dalam dunia usaha (ekonomi). Apapun profesi pasti membutuhkan sebuah modal untuk menopang perjalanan dari usaha tersebut. Jika kita menelaah dari hasil wawancara dengan informan terkait. Bahwasanya penyediaan modal berupa KUR sapi ini memang memberi keunggulan, sebagaimana pengertian dari KUR sendiri, “adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal

⁸⁰ Safi'i, Kawil Desa Korleko Selatan, *Wawancara*, Korleko Selatan, 19 Agustus 2022.

⁸¹ Marjudin, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022.

⁸² Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, Korleko Selatan, 25 Agustus 2022.

⁸³ Sadeli, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022.

kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.”⁸⁴ Yang artinya KUR adalah aspirasi yang diperuntukkan bagi para peternak yang kesulitan dalam mengembangkan kuantitas modal usahanya dengan bebas bunga dan adanya jaminan lebih yang menompang usaha ternaknya.

Selaras dengan teori tersebut, Menurut Lawrence J. Gitman mengatakan bahwa, “pengertian modal adalah pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan atau semua hal yang ada dibagian neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.”⁸⁵ Maksudnya modal memiliki peran yang dipergunakan untuk memberi bantuan berupa uang ataupun barang bagi debitur yang dimanfaatkan dengan perjanjian sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Selain dari ikatan pihak debitur ataupun pihak peminjam tidak membuat persetujuan lain.

Kemudian modal dikatakan sebagai pendorong efektivitas dalam penyaluran KUR tentu sangat relevan dengan indikator efektivitas Menurut Effendy mendefinisikan indikator efektivitas sebagai berikut, "komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".⁸⁶

Berdasarkan pemaparan terkait modal ini peneliti menyatakan sesuai temuan yang ada, bahwa modal menjadi faktor indikator utama sebagai pendorong dalam efektivitas program KUR yang memang memberikan modal berupa uang untuk dialokasikan dengan pemanfaatan peningkatan pendapatan masyarakat ternak. Hal ini dilihat dari timbal balik dan respon yang baik dari para peternak terkait penyaluran modal ini, dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan dikembalikan sesuai waktunya. Simpulnya memberikan keuntungan yang setara bagi kedua pihak debitur dengan bantuan modalnya dan pihak bank BRI dengan pelayanan yang disediakan.

⁸⁴Peraturan Menteri Keuangan, ” Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat”, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2008/135~Pmk.05~2008per.Htm> diakses tanggal 10 April 2023.

⁸⁵ Nur Inayah Dkk, *Pengantar Kewirausahaan: Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), hlm. 111.

⁸⁶ Harsana, *Efektivitas Badan Permusyawaratan Desa Sebagai Penyalur Aspirasi Masyarakat*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), hlm.10

b. Survey dan Sosialisasi

Selain modal, survey dan sosialisasi menjadi acuan utama juga, kenapa penyaluran dana ini dilakukan oleh pemerintah. Atas dasar meningkatkan pemberdayaan melalui KUR, pemerintah berusaha bekerja sama dengan pihak bank untuk memberikan sosialisasi berupa tawaran KUR ini untuk dimanfaatkan oleh para peternak sebagai modal untuk meningkatkan kuantitas ternak mereka. Kegiatan tersebut benar adanya sesuai kesaksian yang di sampaikan oleh bapak Ibrahim salah satu anggota dari Kelompok Ternak Bakal Jadi: “Pihak bank saja yang datang dan kita di kumpulkan lalu diberikan arahan serta dijelaskan terkait persyaratan pengajuan KUR,”⁸⁷

Kemudian ditambah dengan penyampaian oleh bapak Marzuki Yusuf, yang di survey oleh pihak bank untuk melihat keadaan kriteria sudah layak dalam tahan seleksi persyaratan peminjaman: “Sebelum mendapatkan modal KUR ini pihak bank datang untuk mensurvei keadaan kami dan menjelaskan persyaratan-persyaratan yang harus di persiapkan dalam pengajuan KUR sapi”⁸⁸ Pungkasnya.

Keuntungan kehadiran kredit usaha rakyat (KUR) sebagaimana yang tertera bahwa, realisasi atas pemberdayaan, peningkatan, dukungan dan jaminan terhadap tingkat taraf hidup masyarakat peternak sapi. Survey dan sosialisasi pada lapangan yang dilakukan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kabupaten Lombok Timur dan petugas bank BRI. Mendorong program ini dapat direalisasikan sebagai aspirasi dan keberpihakan pemerintah terhadap para peternak sapi. Keadaan ini selaras dengan pernyataan Macbride dalam Effendy (2003) mengemukakan bahwa, "sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat."

⁸⁷Ibrahim, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

⁸⁸Marzuki Yusuf, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

Berdasarkan analisis dan teori yang ada. Maka ditemukan bahwa pendorongan KUR ini direalisasikan berdasarkan hasil survey masyarakat sapi yang kekurangan dana dalam pengembangan usaha ternaknya. Selanjutnya sosialisasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengelola kesadaran dalam menambah wawasan terkait pemanfaatan modal ini. Namun sosialisasi dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemanfaatan modal yang disalurkan. Tidak adanya sosialisasi terkait cara ataupun sistem dalam proses pengelolaan kualitas ternak secara khusus. Sehingga hal ini mendorong tingkat efektif dari segi pelayanan.

B. Faktor Penghambat Penyaluran Dana KUR Dalam Peningkatan Usaha Ternak

Dari program yang diluncurkan oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya para petani ternak sapi dalam bantuan Program Lotim Berkembang melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak lepas dari hambatan eksternal ataupun internal di lapangan. Keadaan ini dapat ditemukan sesuai hasil keterangan dari keluhan-keluhan para informan terkait penyaluran dana KUR tersebut

Salah satunya yang disampaikan oleh bapak Musta'an selaku ketua kelompok sapi yang berada di kediamannya: "Pencairan KUR ini kami dapatkan cukup lama dari awal pengajuan pada tahun 2020 dan pencairannya pada akhir tahun 2021."⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Marjudin: "Saya menunggu pencairan KUR ini cukup lama, sedangkan pengajuan persyaratan sudah saya lengkapi dan sudah dikumpulkan kepada ketua kelompok ternak."⁹⁰

Selain keterlambatan dalam pencairan KUR faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya informasi lanjut mengenai proses pencairan kur yang ke 2 seperti yang di sampaikan oleh bapak Musta'an selaku ketua kelompok sapi yang berada di kediamannya: "Menurut informasi dari pihak bank sebagai penyalur bahwasanya kelanjutan dana KUR ini

⁸⁹Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, korleko selatan, 25 Agustus 2022.

⁹⁰Marjudin, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

(periode kedua) ditunda sementara waktu, karena Covid-19 dan akibat penularan wabah penyakit sapi yang disebut (PMK).”⁹¹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Sadeli : “Dana KUR ini sendiri dalam tahap kedua atau ketiga masih belum saya ketahui dikarenakan kita masih baru tahap pertama dan masih menunggu tahap kedua.”⁹² Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Dion selaku supervisor bank BRI:

Adanya Covid-19 pada tahun kemarin sehingga kita dari pihak bank sendiri membatasi transaksi terhadap nasabah KUR ini dan adanya penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang terhadap sapi sementara diberhentikan pencairan KUR sehingga diharapkan para kelompok ternak sapi yang mengajukan permohonan KUR ditunda sampai menunggu informasi lebih lanjut dari pihak Bank, dan juga banyak nasabah peminjam KUR sapi masih belum melunasi KUR sehingga sampai sekarang kita masih menunda pencairan.⁹³

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit pada ternak yang menyerang sapi, kerbau, domba, dan kambing. PMK yang terjadi pada hewan memperlihatkan gejala klinis antara lain melepuh bagian mulut, teracak kaki, lemas, dan tidak nafsu makan. Penyakit tersebut disebabkan oleh *virus foot and mouth disease*. Kondisi demikian sangat perlu diperhatikan khususnya oleh para peternak sapi karena umumnya mudah terserang.⁹⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Marjudin yang berada di kediamannya:

Kendala yang saya hadapi sekarang tentu saja penyakit sapi mulut dan kuku (PMK) yang menyerang ternak saya dan seluruh sapi peternak yang ada di Dusun Dasan Baru Korleko Selatan semua terjangkit oleh penyakit ini, sehingga menyebabkan

⁹¹Mustaan, Ketua Kelompok Ternak Sapi, *Wawancara*, korleko selatan, 25 Agustus 2022.

⁹²Sadeli, *Wawancara*, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022.

⁹³Dion, Supervisor BRI, *Wawancara*, Selong, 05 Maret 2023.

⁹⁴Raden Febrianto Christidkk, “Peningkatan Pengetahuan Jenis-Jenis Penyakit Pada Kambing Perah di Kelompok Ternak Azkia Raya dan Gotong Royong Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat”, Vol. 3, No. 1, (Bandung, Februari 2022).

kerugian bagi sebagian para peternak yang lain termasuk saya sendiri.⁹⁵

Di lain tempat hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supardi yang berada di kediamannya: “Tentu saja saat ini kelangkaan pangan dan harga jual beli sapi yang terkadang turun naik dikarenakan adanya penyakit PMK sehingga harga jual sapi melonjak turun menyebabkan kerugian bagi saya.”⁹⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Marzuki Yusuf: “Kendala saat ini kurangnya pakan ternak sedangkan kelangkaan pangan disebabkan terjadinya musim kemarau yang menyebabkan susah mendapatkan rumput sehingga hasil yang didapatkan sedikit.”⁹⁷

Kemudian dari hambatan eksternal nya penyebab kurang maksimalnya hasil usaha ternak sapi yaitu sarana yang belum memadai dan para peternak yang tidak terlalu memfokuskan beternak sebagai usaha tetap akan tetapi usaha sampingan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Musta'an selaku ketua kelompok ternak yang berada di kediamannya: “Pekerjaan saya selain beternak tentu saja menjadi guru di MTS NW Dasan Baru, beternak sapi ini sebenarnya hanya pekerjaan sampingan saja untuk mengisi waktu luang sepulang sekolah.”⁹⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Misnun yang berada di tempat: “Selain berternak pekerjaan saya usaha banguanan yang menjual bahan banguanan, jadi beternak ini hanya sebatas sampingan saja tidak ditekuni.”⁹⁹

Di lain tempat juga disampaikan oleh bapak Aliman yang berada di kediamannya: “Pekerjaan saya selain beternak sapi tentu saja petani, akan tetapi petani tidak lepas dari beternak jadi beternak ini hanya sebatas sampingan saja kalau saya tekuni kebutuhan keluarga saya tidak mencukupi.”¹⁰⁰

Selain menjadi usaha sampingan para peternak sapi masih terkendala dalam memproduksi pakan meskipun sebagian besar para

⁹⁵Marjudin, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

⁹⁶Supardi, *Wawancara*, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

⁹⁷Marzuki Yusuf, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

⁹⁸Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, Korleko Selatan, 25 Agustus 2022.

⁹⁹Misnun, *Wawancara*, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

¹⁰⁰Aliman, *Wawancara*, Korleko Selatan, 27 Agustus 2022.

peternak berprofesi sebagai petani seperti yang disampaikan oleh ibu Alisah yang ada di kediamannya:

Tentu saja ketersediaan pakan yang berkurang untuk pakan sapi apalagi pada saat musim kemarau kebutuhan untuk pakan sapi meningkat, meskipun saya sebagai petani akan tetapi ladang yang kurang luas juga menjadi kendala untuk memperoleh kebutuhan pakan sapi dalam jumlah banyak.¹⁰¹

Selain hasil ternak yang kurang mencukupi atau memadai kurangnya perhatian dari dinas peternakan dan pemerintah terkait sosialisasi peternakan ke desa menjadi salah satu faktor penghambat yang dialami para peternak sehingga kurangnya pemahaman terkait usaha ternak Sapi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ibrahim:

Sosialisai dari dinas peternakan dan pemerintah belum ada yang datang ke desa terkait perkembangan peternakan sapi, hanya sosialisasi dari pihak Bank saja yang datang itupun menerangkan bahwa adanya KUR khusus sapi serta menjelaskan persyaratan-persyaratan KUR tersebut kepada para peternak, dan saya pun mencari tahu kembali dari internet bahwa KUR khusus sapi sudah di rencanakan oleh pemerintah daerah Lombok Timur dan sudah disubsidikanr. sehingga saya dan para peternak sapi lainnya mengikuti program KUR sapi ini.¹⁰²Tutupnya.

Jadi, analisis dari peneliti terkait penghambat KUR ini didasari oleh beberapa indikator penyebab utama terhambatnya dana KUR yakni antara pihak Bank BRI dan debitur (peternak sapi) sebagai berikut:

1. Pelayanan BRI, keluhan debitur terkait pelayanan pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang dikeluhkan sangat lambat sekali dalam pengurusan dana ini. Terlebih berkas yang disediakan telah memenuhi syarat dan ketentuan. Akan tetapi proses pencairan kredit cukup lama dari waktu memasukkan berkas yaitu pada akhir tahun 2020 dan pencairannya di tahun 2021. Sehingga timbul rasa kecewa terhadap pelayanan dari pihak bank .

¹⁰¹Alisah, *Wawancara*, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

¹⁰²Mustaan, Ketua Kelompok Tenak Sapi, *Wawancara*, korleko selatan, 25 Agustus 2022.

Faktor penghambat pertama yang membuat penyaluran KUR ini kurang efektif yakni ketepatan waktu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno,

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.¹⁰³

Oleh karena itu teori ini menjelaskan bahwasanya sebagai pihak pelayanan atau penyedia setidaknya bersikap transparansi dalam hal penyampaian informasi. Sehingga tidak terjadinya penilaian yang buruk dengan pelayanan bank.

Jadi persoalan ini menurut peneliti memang harus dikoreksi pada bagian komunikasi oleh pihak penyelenggara yakni pemerintah dan pihak bank. Hal ini berguna menghindari penilaian buruk dari debitur yang mengharap peminjaman tersebut. Jika memang pencairan tersebut keluar pada waktu yang sudah ditetapkan. Maka penyampaian informasinya dijelaskan secara gamblang.

2. Kurangnya Sosialisasi, permasalahan ini timbul dari sisi debitur yang beranggapan bahwa dana KUR merupakan hadiah dari pemerintah sehingga tidak perlu pelunasan secara total. Kesalahan berfikir ini menjadikan penyebab kemacetan kredit dikarenakan tidak adanya pelunasan dari penerima dana kredit. Sehingga dalam proses penagihan cicilan atau pelunasan, sering kali disaat jatuh tempo pembayaran banyak para peternak tidak melunasi secara menyeluruh. Yang menyebabkan adanya dampak buruk bagi kelangsungan perputaran dana KUR tersebut.

Masih berhubungan dengan pelayanan, sosialisasi menjadi tindakan dari pelayanan tersebut. Nasution (2007) menyatakan, “sosialisasi dalam pengertian luas dimaksudkan sebagai proses penyebaran informasi atau konsep baru kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dan memahami terhadap

¹⁰³ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

informasi atau konsep baru tersebut.”¹⁰⁴ Jadi sosialisasi memang memiliki peranan penting dalam upaya mensukseskan sebuah program. Dalam upaya memberikan pemahaman yang mendasar bagi masyarakat terkait penyaluran dana KUR.

Sehingga atas dasar tersebut peneliti sangat menyarankan terutama bagi penyelenggara dana ini agar benar-benar mensosialisasikan secara terjadwal. Yang artinya humas dari Bank BRI atau penyelenggara yakni TPKAD benar-benar menyampaikan secara gamblang pemanfaatan pasca sampai pengembalian dana KUR ini. Agar tidak terjadi permasalahan yang membuat kendala yang sangat fatal dengan pemutaran dana KUR.

3. Penyakit PMK, Adanya penyakit yang menular yang menyerang sapi dikenal dengan istilah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang menyebabkan terjangkitnya penyakit serius bagi kualitas hewan ternak dan bahkan bisa mengalami kematian. Sehingga keadaan ini menyebabkan terpengaruhnya harga jual pasar yang anjlok akibat takut mengkonsumsi daging.

Menanggapi penghambatan efektifitas terkait kualitas sapi peneliti menganalisis, bahwanya keadaan yang tak terduga seperti ini memang diakibatkan oleh virus pendatang sesuai kabar yang beredar. Masalah penyakit sapi pasti terjadi, tapi memang tidak separah kemarin ketika virus ini menjangkit sapi. Akibatnya keadaan ini membuat harga pasar terkait konsumsi sapi menurun, sebab masyarakat takut terjangkit penyakit sapi. Penanggulangan adaptasi dengan keadaan seperti ini memang harus dilakukan sebagaimana yang dikarakan Ducan, “Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.”¹⁰⁵

Oleh karna itu peneliti beranggapan bahwa untuk menyelesaikan keadaan ini dalam mengurangi resiko hambatan

¹⁰⁴ Rini Ambarwati dkk, “Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 Kpu Kabupaten Indragiri Hulu Studi Terhadap Banyaknya Surat Suara Tidak Sah”, Program Magister Ilmu Politi Universitas Andalas jurnal niara, Vol. 15, No. 3, Januari 2023. hlm. 100.

¹⁰⁵ Steers, M Richard, *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985), hlm.53.

efektifitas dalam meningkatkan kualitas daya ekonomi peternak dari produksi sapi, maka seyogyanya untuk semakin menjaga kualitas sanitasi ternak dan kandang. Dan juga mengecek keadaan ternak secara berskala dan memperhatikan pemberian pakan untuk sapi. Sehingga hambatan seperti bisa di minimalisir atau dicegah guna tidak merugikan produksi ternak sapi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan bahwasanya penyaluran dana KUR untuk meningkatkan usaha ternak sapi di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan melalui pengambilan sampel penelitian pada kelompok ternak sapi “Bakal Jadi” sudah cukup efektif dan sesuai target. Dengan alasan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas penyaluran KUR Bank BRI dikatakan telah efektif dengan indikator efektifitas pada target pencapaian tujuan, kepuasan nasabah dan bukti nyata dari program ini. Memberikan sebuah solusi yang sangat dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha ternak yang ingin mengembangkan kuantitas usahanya. Penyaluran modal sebesar 15 juta ditambah dengan tidak adanya bunga dan subsidi dalam pembelian sapi. Tentu memberikan keuntungan berlapis bagi peternak yang kesulitan dalam pengadaan dana. Sehingga program KUR ini diharapkan akan terus berlangsung dari tahun-ketahun. Kemudian, pada kenaikan kurva jika dibandingkan pada sebelum dan sesudah mendapat kur. Mengalami kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 21% yang dikalkulasikan pada 10 anggota debitur Kelompok Ternak “Bakal Jadi” di Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan. Di sisi lain juga sisa modal pembelian sapi tersebut dapat dimanfaatkan oleh beberapa peternak untuk tabungan pribadi, membuka usaha dagang untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
2. Selanjutnya yaitu faktor pendorong efektifitas dana KUR yakni modal, survey dan sosialisasi. Modal/dana sendiri dapat menjadi faktor pendorong utama sebagai penopang berjalannya kegiatan pemberdayaan peternak ini. Dana menjadi urgensi utama yang sangat diperlukan untuk perputaran peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat peternak. Survey dan Sosialisasi merupakan suatu kegiatan atau proses interaksi penting antara debitur dengan pihak bank. Faktor ini menjadi tolak ukur untuk menyeleksi layak dan tidak peternak mendapat penyaluran dana, yang hasil dari

survey dan sosialisasi dapat membangun komunikasi yang kuat dan menghindari kesalah fahaman yang ada.

Kemudian, Faktor penghambat dari efektifitas dana kur adalah permasalahan yang muncul pasca sampai pengembalian sesuai estimasi pemamfaatan dana kur. Permasalahan pertama pada pasca pencairan kredit yang lama dari akhir tahun 2020, dan dicairkan di akhir tahun 2021. Hal ini di akibatkan penangan pelayanan dari peminat dana KUR yang sangat banyak. Adanya kesalahpahaman dan ketidak bertanggung jawab peternak dengan ketentuan pengembalian dana KUR. Sehingga hal ini berdampak buruk bagi kelanjutan KUR pada periode berikutnya. Dan faktor terakhir adalah terjankitnya sapi dengan wabah menular PMK yang berakibat fatal untuk kesehatan sapi dan juga mengakibtakn penurunan harga jual sapi dipasaran kala itu.

B. Saran

1. Bagi Bank BRI Sebagai Penyalur Dan Pemerintah

Jika meninjau dari hasil tujuan efektifitas penyaluran KUR sapi oleh bank BRI yang diprogramkan oleh pemerintah, tentu memiliki sisi plus dan minus kebijakan tersebut. Setelah dilakukan penelitian peneliti menemukan bahwa program ini maksimal dalam tujuan ketepatan sasaran penyaluran dana KUR serta dalam penerpannya. Akan tetapi dari proses pencarian dana yang terlambat serta kurang fahamnya para peternak terkait KUR, peneliti menyarankan agar pihak bank lebih gencar untuk melakukan sosialisasi ke calon debitur ataupun pemilik usaha agar kiranya tidak banyak yang salah mengartikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut. Selain itu, adanya penambahan karyawan ataupun kantor unit untuk memberikan kemudahan dalam pencairan dana kredit. Sehingga karyawan tidak merasa kelelahan dan calon debitur tidak terlalu lama menunggu proses pencairan dana KUR. Serta sosialisasi yang jarang dilakukan dinas peternakan terkait peningkatan dalam beternak yang menjadi kurang wawasan bagi peternak dalam mengelola usha peternakan. Saya rasa pemerintah perlu menata kembali kerjasama yang baik dengan, dinas peternakan, pemerintah desa, dan peternak. Tidak hanya memberikan bantuan dana, namun penekanan kualitas ternak dan daya jual dengan diadakan sosialisasi

peningkatan kemampuan peternak sapi. Hal tersebut tentu akan memberikan keuntungan yang lebih besar lagi nantinya untuk memasokan persediaan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat peternak sapi itu sendiri

2. Bagi Peternak Sapi

Untuk peternak sapi Desa Korleko Selatan, peneliti mempunyai saran yang bisa dipertimbangkan, dikarenakan jika melihat dari praktek di lapangan. Bisa dikatakan sebagian besar mereka memiliki kendala yaitu masih menggunakan peternakan tradisional namun tidak ingin belajar dari kesalahan tersebut. Memang beternak sapi tidak memiliki keuntungan yang sepadan dengan hasil dari usaha yang sudah dijalani. Terlebih pada tahun kemarin peternak dilanda oleh penyakit yang merusak kualitas sapi dan harga pasar. Sehingga peneliti mengusulkan, peternak harus mencoba inisiatif sendiri atau belajar otodidak dari orang yang faham akan ternak modern atau memanfaatkan media sosial melalui gadget yang dimiliki. Setidaknya hal ini dapat mengurangi pembelian pakan atau pencarian pakan yang harus setiap hari. Memanfaatkan pakan campuran yang bisa membuat sapi cepat gemuk dan lebih sehat. Dan juga selalu memantau harga pasar secara intens, agar peternak dapat menjual sapi sesuai harapan yang diinginkan. Dan jika peternak tidak inisiatif melakukan hal tersebut, maka akan terus tertinggal dan mendapat hasil yang begitu-begitu saja setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian (Kualitatif, Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deeppublish 2018.
- Andi Nur'aini, "Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Kelurahan Leok1 Kecamatan Biau Kabupaten Buol", Vol 1, No. 12, Mei 2021.
- Bachri S, Bachri "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif" Universitas Negeri Surabaya: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2010.
- Badan Pusat Statistik, Tahun 2015- 2019.
- Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat Bandung*, Cendikia Press, 2021.
- Dewi Angraini dan Syahrir Hakim Nasution "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan UMKMd Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Medan Februari 2013.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Edi Basuno dan Rita Nur Suhaiti, "Analisis (BPLM) Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Provinsi Sulawesi Selatan", Vol.5 No. 2, Bogor, Juni 2007.
- Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2011.

- J. Selsusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: PT. Gramedia Widhiyasa Sarana Jakarta, 1996.
- Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nur Zaman dkk, *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ninit Alfianka, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Harsana, *Efektivitas Badan Permusyawaratan Desa Sebagai Penyalur Aspirasi Masyarakat*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Profil Desa Korleko Selatan Tahun 2020.
- Raden Febrianto Christidkk, "Peningkatan Pengetahuan Jenis-Jenis Penyakit Pada Kambing Perah di Kelompok Ternak Azkia Raya dan Gotong Royong Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat", Vol. 3, No. 1, Bandung, Februari 2022.
- Ruslan dan Moch. Mahfud Effendi, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak 2017.
- N. Supartini, H.Dermawan, "Strategi Pemberdayaan Peternak Dalam Usaha Konservasi Sapi Jawi Pandaan Di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan", Buana Sains, Vol. 12, No. 2, Juli 2012.
- Syamsul Arifin & Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Daerah*, Indonesia: Guepedia, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Susti A dan Wati R, “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol.14, No.1, 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Edisi Revisi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2014.

Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Yanto Rahmayanto dkk, *Strategi Dan Teknik Restorasi Ekosistem Hutan Dataran Rendah Lahan Kering*, Bogor: IPB Press, 2020.

Skripsi/Thesis

Hairul Anwar, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profitabilitas peternak sapi pada Kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah”, *Skripsi*, Universitas Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai 2021.

Qais Gipari,” “Analisis Strategi Pemasaran Kerajinan Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Bengkel Las Di Getap Barat Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020.

Rahma Yanti, “Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi*, Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, 2019.

Siti Masdiyah, “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Lampung, Lampung, 2019.

Ulandari, “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wotu Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Wotu”, *Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2018.

Internet

Peraturan Menteri Keuangan,” Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat”, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/135~Pmk.05~2008per.htm>.

Samsugi, “Peternak Sapi Konvensional vs Peternak Sapi Modern”, dalam <https://teknokrat.ac.id/peternak-sapi-konvensional-vs-peternak-sapi-modern-oleh-selamet-samsugi-m-eng/>, diakses tanggal 30 April 2023.

Wawancara

Aliman, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

Alisah, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

Dion, selong: 05 Maret 2023.

Ibrahim. Korleko Selatan: 27 Agustus 2022.

Marzuki yusuf, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

Misnun, korleko selatan, 27 agustus 2022.

M. Safi'i. Korleko Selatan: 19 Agustus 2022.

Musta'an. korleko selatan: 25 Agustus 2022.

Marjudin. Korleko Selatan: 22 Agustus 2022 .

Marhumah, korleko selatan: 19 agustus 2022.

Rusliadi. korleko selatan: 19 agustus 2022.

Supardi, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

sadeli, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.

Sarimah, Korleko Selatan, 22 Agustus 2022

Yustina Hariati, Korleko Selatan, 28 Agustus 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



: Kantor Desa Korleko Selatan



: Foto ketika wawancara bersama Wakil Kepala Desa bapak Rusli dan kawil dusun dasan baru M Safi'i serta staf Desa Korleko Selatan ibu Marhamah Kasi Kesejahteraan pada 19 Agustus 2021.

:Foto ketika wawancara bersama pihak bank bri sebagai suvervisor penyular KUR khusus sapi 5 Maret 2023



: Foto ketika wawancara bersama Mustaan Ketua Kelompok Ternak Sapi Dasan Baru Korleko Selatan pada 25 Agustus 2022.





: Foto ketika wawancara bersama Ibrahim anggota ternak sapi Dasan Baru Korleko Selatan pada 27 Agustus 2022.



: Foto ketika wawancara bersama Marzuki Yusuf, salah satu kelompok ternak sapi Dasan Baru Korleko Selatan pada 28 Agustus 2022.

: Foto ketika wawancara bersama ibu, alisah, Salah satu anggota kelompok ternak sapi Dasan Baru Korleko Selatan 20 Agustus 2022



: Foto ketika wawancara bersama ibu Sarimah, pembukaan usaha dagang dari sisa dana KUR sapi, salah satu istri anggota kelompok ternak sapi Dasan Baru Korleko Selatan 22 Agustus 2022

: Foto ketika wawancara bersama ibu Yustina Hariati, salah satu anggota kelompok ternak sapi Dasan Baru Korleko Selatan 28 Agustus 2022



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK
SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

IDENTITAS RESPONDEN PETERNAK SAPI

Nama :
Umur :
Alamat Desa :
Pekerjaan Pokok :

PENYALURAN KUR SAPI

1. Berapa jumlah kredit KUR yang diberikan oleh pihak bank BRI?
2. Bagaimana proses/ syarat pemberian kur yang diberikan oleh pihak bank BRI?
3. Apakah program kur ini sangat membantu para peternak sapi?
4. Apa saja penggunaan kredit kur yang diberikan oleh pihak bank BRI?
5. Berapakah jangka waktu pengembalian kur yang diberikan oleh pihak bank BRI?
6. Berapa jumlah angsuran yang di kembalikan oleh para peternak sapi?
7. Apakah omset penjualan sapi meningkat dari sebelum dan sesudah menerima kur?
8. Apakah setelah mendapatkan KUR pendapatan keuangan peternak meningkat atau tidak?
9. Apakah ada pekerjaan lain selain beternak sapi?
10. Apakah ada hambatan yang dialami peternak sapi selain modal?

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA TERNAK
SAPI DI DUSUN DASAN BARU DESA KORLEKO SELATAN
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

IDENTITAS RESPONDEN PIHAK BANK BRI

Nama :
Umur :
Pekerjaan :

PEROGRAM KUR KHUSUS SAPI

1. Apa yang di maksud program KUR khusus sapi?
2. Darimana sumber dana KUR?
3. Bagaimana mekanisme pemberian KUR khusus sapi?
4. Apa tujuan dan fungsi awal dari adanya program KUR?
5. Berapa jumlah dana KUR yang diberikan kepada nasabah?
6. Berapa persen bunga KUR ?
7. Apa yang menjadi kendala dalam penyaluran KUR?
8. Bagaimana bank mensosialisasikan dana KUR kepada peternak sapi?
9. Apa yang menjadi patokan dari pelaksanaan program KUR ini?
10. Bagaimana pola angsuran KUR?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No.100 Tlp.(0370) 621298-623809 Fax. 625337 Jempong Mataram
Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 27 /Un.12/FEBI/PP.00.9/ 02 /2023
Lamp. : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan pengambilan data di BNI KCP Selong

Kepada Yth.:
Bpk. Pemimpin
Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Mataram, Jl. Langko, No. 64, Mataram.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wahyuni Lailatul Izzah
NIM : 180501012
Jurusan : Ekonomi Syariah
No. Telp : 087752412307
Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Di Dusun Dasan
Baru Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji
Kabupaten Lombok Timur.

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/bantuan mengenai data nasabah yang terkait penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 08 Februari 2023

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kejembagaan



SERTIFIKAT CEK PLAGIASI



SERTIFIKAT BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN UIN



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1811/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

WAHYUNI LAILATUL IZZAH
180501012

FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Nia'waty, M.Hum
197804282006042001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyuni Lailatul Izzah
NIM : 180501012
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Dasan Baru, 27 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dasan Baru Desa Korleko Selatan
No.Hp : 087752412307
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

a. SD : MI NW Dasan Baru
b. SMP : MTS NW Dasan Baru
c. SMA : MAN 1 Mataram



Perpustakaan UIN Mataram